



**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMP IT DARUL HASAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:

LENGSI HERIANTI DAULAY

NIM. 17.23100217



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMP IT DARUL HASAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

LENGSI HERIANTI DAULAY
NIM. (17.23100217)



Dapat disetujui dan disahkan
Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN
Padangsidimpuan

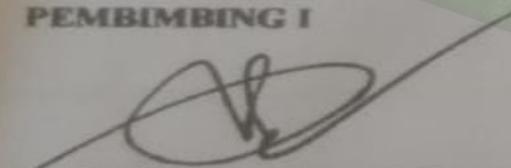
DOSEN PEMBIMBING

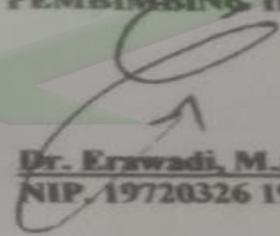
IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 16 Juli 2021

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Erzwadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Fitril Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
www.pascasarjanasp.usku.com mail.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Erawadi, M.Ag. Ketua/ Penguji Umum	
2.	Dr. Magdalena, M.Ag. Sekretaris/ Penguji Pendidikan Agama Islam	
3.	Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Anggota/ Penguji Utama	
4.	Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2021
Pukul : 09.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 87 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 218





SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terjadi penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan 16 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



Lengsi Herianti Daulay
NIM. 1723100217



HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Jenis Tulisan Ilmiah : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan
Pada Tanggal: 16 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



Lengsi Herianti Daulay
NIM. 1723100217



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascastainpsp.pusku.com email pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

**JUDUL TESIS : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMP IT DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

DITULIS OLEH : LENGSI HERIANTI DAULAY

NIM : 1723100217

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2021
Direktur Pascasarjana,



Dr. Prawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan**
Tahun : 2021

Karakter menempati kedudukan yang penting dan memiliki fungsi yang urgen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang, berbagai macam hal yang dapat membentuk nilai-nilai karakter. SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan memiliki komitmen dan cita-cita untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, untuk mewujudkan cita-cita tersebut sekolah menambah pembelajaran berupa kegiatan ekstrakurikuler, untuk membentuk karakter peserta didik. Dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan karakter.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter peserta didik SMP IT Darul Hasan? dan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan?.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini adalah di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah ada dua sumber data, data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan data sekunder adalah dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan, yaitu kegiatan wajib. Kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), kegiatan MAI (Mentoring Agama Islam), kegiatan Tahfidz Al-Quran, kegiatan shalat berjama'ah dan pramuka. Pembentukan nilai-nilai karakter sudah berjalan dengan baik, yaitu dengan indikasi kegiatan ekstrakurikuler sudah terprogram, dan di atur dengan waktu pelaksanaan dan di laksanakan dengan rutin dan dapat membentuk karakter, dengan menerapkan metode tauladan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode pemberian hadiah dan hukuman, sehingga dapat membentuk karakter religius, disiplin, bertanggungjawab, berilmu, mandiri, dan sehat. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan yaitu *boarding school*, sarana dan prasaran, kerjasama guru, keteladanan guru, dukungan yayasan dan dukungan orang tua, dan motivasi siswa. Dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan orang tua, dan rendahnya motivasi peserta didik.



ABSTRACT

Name :Lengsi Herianti Daulay
NIM :1723100217
Study Program :Postgraduate Islamic Religious Education
Title Thesis :**Implementation of Extracurricular in The Character Building of Students at SMP IT Darul Hasan City Padangsidimpuan**
Year : 2021

Character occupies an important position and has an urgent function in the life of society, nation and state. Character is a person's psychological nature, various kinds of things that can form character values. SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan City has a commitment and aspiration to form a generation with good morals, to realize these ideals the school adds learning in the form of extracurricular activities, to shape the character of students And extracurricular activities have a positive influence on character formation.

The formulation of the problem in this study is the character of the students of SMP IT Darul Hasan and the implementation of extracurricular activities in building the character of the students of SMP IT Darul Hasan, Padang Sidimpuan.

This type of research is descriptive qualitative with a phenomenological approach. The location of this research is in SMP IT Darul Hasan, Padangsidimpuan city. The sources of data in this study are two sources of data, primary data, namely principals, vice principals, teachers, and students, while secondary data are documents related to the object under study. Data obtained through observation, interviews and documentation. The data were then analyzed qualitatively by using triangulation to ensure the validity of the data to the focus under study.

The results of this study indicate that the form of extracurricular activities in shaping the character of students at SMP IT Darul Hasan, namely scouting activities, MABIT activities (Night of Faith and Piety), MAI (Islamic Mentoring) activities, Tahfidz Al-Quran activities and fardhu prayers and activities. Duha prayer in congregation. The formation of character values — has been going well, with indications that extracurricular activities have been programmed, and are regulated by implementation time and carried out regularly. The values formed through these activities are religious character, disciplined character, independent character, knowledgeable and confident character, and responsible character. The methods used in extracurricular activities in building the character of students at SMP IT Darul Hasan are the model method, the habituation method, the advice method, the method of giving gifts and punishments. The supporting factors for extracurricular activities in forming the character of students at SMP IT Darul Hasan are *boarding schools*, facilities and infrastructure, teacher collaboration, teacher exemplary, foundation support and parental support, and student motivation. And the inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure, and the motivation of students is still low and has low ability.

المخلص

اسم :	لينسي حيرينت دولي
رقم الطالب :	٧١٢٠٠١٣٢٧١
برنامج الدراسة :	الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية
عنوان الرسالة :	تنفيذ اللامنهجية في الشخصية للطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار الحسن ، مدينة بناءبادانغسيديمبوان
سنة :	٢٠٢١

تحتل الشخصية مكانة مهمة ولها وظيفة ملحة في حياة المجتمع والأمة والدولة. الشخصية هي طبيعة الشخص النفسية ، أنواع مختلفة من الأشياء التي يمكن أن تشكل قيم شخصية. مدرسة دار الحسن المتوسطة الإسلامية المتكاملة ، مدينة ، لديها التزام وطموح لتكوين جيل يتمتع بأخلاق جيدة ، لتحقيق هذه المثل العليا ، تضيف المدرسة التعلم في شكل أنشطة غير منهجية ، لتشكيل شخصية الطلاب. والأنشطة اللامنهجية لها تأثير إيجابي على تكوين الشخصية.

تكمّن صياغة المشكلة في هذه الدراسة في شخصية طلاب المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن وتنفيذ الأنشطة اللامنهجية في تكوين شخصية طلاب المدرسة الإعدادية الإسلامية المتكاملة دار الحسن في مدينة بادانغسيديمبوان. هذا النوع من البحث نوعي وصفي مع منهج ظاهري. موقع هذا البحث هو مدرسة دار الحسن المتوسطة الإسلامية المتكاملة في مدينة بادانغسيديمبوان. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مصدرين للبيانات الأولية ، وهما المديرين ونواب المديرين والمعلمين والطلاب ، بينما البيانات الثانوية هي الوثائق المتعلقة بالكائن قيد الدراسة. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات نوعياً باستخدام التثليث للتأكد من صحة البيانات للمركز قيد الدراسة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن شكل الأنشطة اللامنهجية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة دار الحسن المتوسطة المتكاملة ، وهي الأنشطة الكشفية ، وأنشطة ليلة الإيمان والتقوى ، وأنشطة الإرشاد الديني الإسلامي ، وأنشطة حفظ القرآن ، ودعاء الفرض. وصلاة الضحى جماعة. يسير تكوين قيم الشخصية بشكل جيد ، مع وجود مؤشرات على أن الأنشطة اللامنهجية قد تمت برمجتها وتنظيمها حسب وقت التنفيذ وتنفيذها بانتظام. القيم التي تشكلت من خلال هذه الأنشطة هي الشخصية الدينية ، والشخصية المنضبطة ، والشخصية المستقلة ، والشخصية الواثقة والمعرفة ، والشخصية المسؤولة. الأساليب المستخدمة في الأنشطة اللامنهجية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة دار الحسن المتوسطة المتكاملة هي الأسلوب النموذجي ، وطريقة التعود ، وطريقة النصيحة ، وطريقة الثواب والعقاب. العوامل الداعمة للأنشطة اللامنهجية في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة دار الحسن المتوسطة المتكاملة هي المدارس الداخلية ، والمرافق والبنية التحتية ، وتعاون المعلمين ، والمعلمين النموذجيين ، والدعم المؤسسي ودعم الوالدين ، وتحفيز الطلاب. والعامل المانع هو الافتقار إلى المرافق والبنية التحتية ، ولا يزال تحفيز الطلاب منخفضاً وقليل القدرة.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT., yang selalu memberikan rahmat-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang dan dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Tesis yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis menyadari banyak kesalahan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat usaha, dorongan, bimbingan dan doa, baik langsung maupun tidak langsung, yang diberikan pelbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan, sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini, dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.



3. Bapak Dr. H. Muhammad DarwisDasopang, M.Ag. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini terselesaikan.
4. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepada Ibu Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan dan guru-guru beserta para staff yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teristimewa kepada suami, anak dan saudara/saudari yang telah membantu, memotivasi dan senantiasa mendoakan demi keberhasilan penulis.

Semoga budi baik dan jasa mereka mendapat imbalan berlipat ganda dan tetap dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya sembari mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan pada masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Padangsidimpuan, Juli 2021

Hormat Penulis

Lengsi Herianti Daulay
NIM.1723100217



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Batasan Masalah.....	8
C... Rumusan Masalah.....	9
D... Tujuan Penelitian.....	9
E... Manfaat Penelitian.....	9
F... Batasan Istilah.....	10
G... Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	
A... Kajian Teori.....	13
1... Ekstrakurikuler.....	13
a... Pengertian Ekstrakurikuler.....	13
b... Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	17
c... Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler.....	20
2... Karakter Peserta Didik.....	21
a... Pengertian Karakter Peserta Didik.....	21
b... Karakter dalam Pandangan Islam.....	25
c... Indikator Karakter.....	33
d... Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik.....	37
3... Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	38
a... Pengertian Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	38
b... Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	40
c... Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik.....	46
B... Penelitian yang Relevan.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
B... Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
C... Sumber Data.....	66
D... Teknis Pengumpulan Data.....	70
E... Instrumen Penelitian.....	74



F...Pengecekan Keabsahan Temuan.....	78
G... Teknik Analisis Data.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN

A... TEMUAN UMUM.....	82
1.... Profil SMP IT Darul Hasan.....	82
2.... Visi dan Misi SMP IT Darul Hasan.....	83
3.... Guru-Guru SMP IT Darul Hasan.....	84
4.... Kurikulum SMP IT Darul Hasan.....	85
5.... Fasilitas SMP IT Darul Hasan.....	86
6.... Jadwal Kegiatan.....	87
7.... Kegiatan Ekstrakurikuler SMP IT Darul Hasan.....	88
8.... Siswa SMP IT Darul Hasan.....	89
B... Temuan Khusus.....	90
1.... Karakter Peserta didik SMP IT Darul Hasan.....	90
2.... Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter... 93	
a.... Ekstrakurikuler MABIT dalam Membentuk Karakter.....	95
b.... Ekstrakurikuler Mentoring dalam Membentuk Karakter.....	111
c.... Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran dalam Membentuk Karakter.....	114
d.... Ekstrakurikuler Shalat berjama'ah dalam Membentuk Karakter.....	117
e.... Ekstakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter.....	121
f.... Faktor Pendukung Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter.....	123
g.... Faktor Penghambat Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter.....	132
C... Analisis Temuan Penelitian.	139

BAB V PENUTUP

A... Kesimpulan.....	141
B... Saran.....	142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, karakter peserta didik berbeda satu sama lainnya. Karakter adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karena dengan pendidikan manusia menjadi maju, dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi manusia akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Dalam sebuah hadis dinyatakan yang artinya: *Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak mulia.* (HR. Ahmad).³

Terlihat jelas dengan redaksi hadis di atas, bahwa diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki (kualitas) akhlak manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzāb ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut asma Allah.*" (QS. Al-Ahzab/ 33 :21)⁴, karenanya agama Islam diturunkan ke muka bumi juga dimaksudkan untuk memperbaiki (kualitas) akhlak setiap manusia. Tujuan akhir yang ingin

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal I.

³Muhammad Ibnu Hambal Abu Abdillah Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal, Juz 2*, (Kairo Muassah Qutubah, tt), hlm. 381.

⁴Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah*, (cordoba:Bandung,2021).hlm. 420.

dicapai oleh pengajaran Islam adalah (kesempurnaan) Akhlak. Dengan demikian, produk dari pengajaran Islam adalah (kualitas) akhlak.

Karakter dalam islam disebut dengan akhlak, dan karakter yang baik adalah *akhlakul karimah*. Kata akhlak berasal dari bahasa arab,yaitu dari asalkata *khulqun* yang berarti tabiat atau budi pekerti, karenanya dalam konteks ini *akhlak* pada dasarnya merupakan nilai dan norma yang memungkinkan eksisnya hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* dan antara manusia dengan sesama *makhluk*.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara “Karakter sama dengan watak”. Karakter atau watak adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Menurut Ki Hajar Dewantara “karakter itu terjadi karena perkembangan dasar yang telah terpengaruh pengajaran. Jadi, ada unsur bakat yang dipunyai anak dan unsur pendidikan selanjutnya. Secara batin, karakter dapat dikatakan sebagai imbangan yang tetap antara hidup batin seseorang dengan perbuatan lahirnya. Maka perkembangan karakter seseorang tergantung pada bakat awalnya dan pengaruh pendidikan yang dialami selanjutnya, sehingga menjadi watak yang tetap pada diri orang tersebut”.⁶

Seiring dengan itu pakar pendidikan mengusulkan 18 karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁵Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam* (Medan: Citapustakan Media, 2014), hlm. 223.

⁶ Bambang Sugiyanto Dan Muhtar Sofwan Hidayat, “*Internalisasi Pandangan Ki Hadjar Dewantara Pada Pembelajaran IPA SD/MI Dalam Kurikulum 2013*”, Italie: 2018), hlm. 290.

menghargai prestasi,bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab.⁷

Pengajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan fitrah SDM yang membantu kemajuan bangsa dan negara. Sekolah sebagai pendorong untuk membentuk SDM yang berkualitas tidak cukup hanya berfokus pada sudut pandang ilmiah (tingkat kecerdasan), namun harus diimbangi dengan peningkatan sifat sudut pandang antusias dan sudut pandang mendalam. Sudut moral, akhlak mulia dan kehidupan yang ketat juga harus menjadi perhatian dalam pelaksanaan Diklat Islam di sekolah untuk membingkai mentalitas, cara pandang dan contoh aktivitas siswa yang mengarah pada hal-hal yang terpuji.

Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.⁸

Pendidikan sebagai salah satu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap orang yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pengembangan pribadi dalam semua aspek yang mencakup pendidikan dari dalam diri, lingkungan dan sekolah/pendidikan melalui orang lain, aspek yang mencakup yaitu jasmani, rohani dan hati, sehingga memiliki karakter yang baik.

⁷Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 14-15.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika menggunakan strategi yang tepat, untuk itu terdapat tiga komponen dalam pembelajaran sebagai sarana pencapaian tujuan pendidikan yaitu, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembahasan ini salah satu strategi dalam pendidikan adalah melalui ekstrakurikuler.

Uzar Usman dan Lilis Setyowati menjelaskan “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan, dilakukan diluar jam pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk memperkaya wawasan peserta didik dari berbagai bidang studi”.⁹ Oleh sebab itu ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dari pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah yang dilaksanakan didalam ataupun diluar sekolah, dengan tujuan agar peserta didik mampu meningkatkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler berdasar undang-undang tersebut terdapat dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan. Diteruskan dalam undang-undang ”Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida, karya ilmiah,

⁹Moh. Uzar Usman dan Lilis Setyowati *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Posdakarya, 1993), hlm. 22.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, BAB I, Pasal 2.

latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan keagamaan meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al-Quran dan kitab suci lainnya.¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berbagai karakter yang telah diungkapkan diatas implementasi ekstrakurikuler merupakan salah satu cara atau strategi untuk membentuk karakter siswa, karena diantara tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan kepribadian dan kemandirian peserta didik.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka yaitu mengajarkan agar peserta didik memiliki disiplin dan kemandirian juga tanggungjawab, dan terdapat pula kegiatan keagamaan yang didalamnya mengandung nilai dan penanaman akhlak, sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah. Semua kegiatan yang dilakukan ini menurut wakil kepala bagian kesiswaan agar dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan 10 karakter siswa SMP IT Darul Hasan yaitu bersih aqidah, beribadah yang benar, berakhlak mulia, berbadan sehat, berfikir intelektual, kuat melawan hawa nafsu, pandai menjaga waktu, rapi dalam segala hal, hidup mandiri, dan berguna bagi yang lain.¹²

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah, Pasal 5.

¹² Habib Malik Rangkuti, Wakil Kepala Kesiswaan, *Wawancara*, tanggal 7 Juni 2021 pukul 09.00 Wib.

SMP IT Darul Hasan merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka, pencak silat, mentoring Agama Islam, tahsin, mujawwaz, tahfidz, MABIT, pesantren kilat, tataboga, pertanian, sehingga dapat memenuhi visi misi sekolah untuk mencetak generasi unggul, berprestasi, berkarakter (berakhlakul karimah), tangguh, dan mampu bersaing dengan masyarakat global dan internasional.¹³

Berbagai macam karakter dalam setiap diri peserta didik, terdapat sebahagian diantara peserta didik yang belum memenuhi karakter sesuai yang diharapkan, seperti masih ada peserta didik yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terlambat shalat berjamaah dan kebiasaan terlambat lainnya, padahal sekolah telah berusaha membentuk karakter melalui kegiatan pramuka, shalat dhuha dan shalat fardhu berjamaah. Ini menunjukkan karakter disiplin belum tumbuh dengan baik pada diri sebagian siswa,¹⁴ sementara sekolah telah berusaha membentuk karakter siswa dengan berbagai macam kegiatan diluar pembelajaran. Selain itu diantara siswa yang masih tidak hormat dan patuh kepada guru dan mencaci sesama siswa sehingga menimbulkan perkelahian, dan terdapat pula siswa yang minat belajarnya masih rendah tidak semangat dalam mengikuti pelajaran yaitu ditemukannya siswa yang tertidur saat proses pembelajaran, padahal selain pembelajaran keagamaan dalam pembelajaran juga pada ekstrakurikuler seperti mentoring keagamaan satu kali dalam seminggu, Tahsin, mentoring Agama Islam yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, MABIT (Malam Bina Iman Dan Taqwa) dilaksanakan sekali

¹³ Dokumen, SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

¹⁴ Hikmal Nasution, Pembimbing Ektrakurikuler, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021.

persemester, pada kegiatan tersebut tujuan utamanya adalah agar peserta didik memiliki karakter religius, yang memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab.¹⁵

Menurut Undang-Undang jika merujuk pada indikator keberhasilan dalam pendidikan karaktermengembangkan sembilan karakter, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Sehat
4. Berilmu
5. Cakap
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratisdan
9. Tanggung jawab

Berdasarkan 9 indikator dalam Undang-Undang dan karakter peserta didik SMPIT Darul Hasan, belum tercapai secara maksimal.Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan”.

B... Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, hal ini dilakukan untuk menjamin masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

¹⁵ Habib Malik, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021, Pukul 08.30 Wib.

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VII dan VIII SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan tahun ajaran 2020/2021.
2. Kegiatan ekstrakurikuler dibatasi pada kegiatan yang wajib diikuti peserta didik saja, yaitu: pramuka, mentoring, MABIT, shalat fardhu dan shalat dhuha berjama'ah yang diadakan di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menyumbangkan khazanah keilmuan baru dalam pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi ekstrakurikuler dalam

pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan, sehingga dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembentukan karakter yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

b. Lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan karakter peserta didik.

c. Masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah SMP IT Darul Hasan yang dapat membentuk karakter siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat yang berharga dan menambah wawasan baru bagi penulis.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, agar muncul kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dibatasi agar pembahasan inilebih fokus dan lebih mudah dipahami.

Diantara istilah-istilah yang harus dibatasi adalah:

1. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan diluar pelajaran yang di laksanakan disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta usaha membentuk karakter.
2. Karakter Merupakan sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat¹⁶.
3. Peserta didik sebagai anak didik, yang menjelaskan bahwa anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang didik, ditolong, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran dan norma-norma, berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang senantiasa mengalami perkembangan dari sejak terciptanya sampai meninggal. Perkembangan diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar baik terhadapdirinya maupun lingkungannya.¹⁷

¹⁶ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2012) hlm. 20.

¹⁷ Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*,(Cita Pustaka Media Perintis:Medan, 2009) hlm. 102.

4. Sekolah SMP IT Darul Hasan adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Ompu Huta Tunjul Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. SMP IT Darul Hasan menaungi 4 satuan pendidikan yakni TK, SD, SMP, dan SMA.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdapat lima bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, terdiri dari Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Ekstrakurikuler meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, dan karakter terdapat pengertian, tujuan, pembagian dan faktor yang mempengaruhi karakter.

Bab III metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang memuat profil SMP IT Darul Hasan, visi misi, fasilitas, dan ekstrakurikuler. Pada temuan khusus akan menyajikan hasil penelitian tentang bagaimana karakter siswa dan proses pembentukan karakter siswa melalui ekstrakurikuler, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa.

Bab V penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu “ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum”.¹⁸

Ekstrakurikuler secara etimologi terdiri dari “ekstra” dan “kurikuler”. “Ekstra artinya tambahan diluar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada suatu lembaga tertentu. Pendidikan di sekolah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal, sedangkan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standart isi, termasuk kegiatan intrakurikuler”.¹⁹

Secara teori, ekstrakurikuler membutuhkan semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Departemen Pendidikan Nasional memberikan pengertian “ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 223.

¹⁹ M. Sodik, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991), hlm. 305.

jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah”.²⁰

Abdul Rachman Saleh juga mendefinisikan “Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.”²¹

Menurut Suharsimi Arikunto, dikutip Uzar Usman dan Lilis Setyowati, “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan, dilakukan diluar jam pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk memperkaya wawasan peserta didik dari berbagai bidang studi”.²²

Sedangkan menurut Abdul Rachman Saleh “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Panduan Lengkap KTSP (Yogyakarta: 2007), hlm. 213.

²¹ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 170.

²² Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), hlm. 22.

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang”.²³

Menurut sugiyono “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.²⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada disekolah.

Suyanto memaparkan bahwa “Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu, karena itu aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat”.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan

²³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, hlm. 170.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 287.

²⁵ Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), hlm. 39.

untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai keterampilan dan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai minat yang disenangi oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan kreativitas yang dimiliki.

Dari defenisi diatas kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri yaitu, kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dan dapat dilakukan diluar sekolah maupun didalam sekolah. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomor: 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dikemukakan “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler”.²⁶ Dengan demikian dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing

²⁶Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998), hlm. 33.

peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan”.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah memiliki tujuan dan manfaat agar peserta didik berakhlakul karimah atau memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Suryosubroto bertujuan:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya”.²⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakat dengan tujuan agar memiliki pribadi yang lebih baik.

Ekstrakurikuler juga memiliki manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mahir dalam mengembangkan potensinya.

²⁷Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 288.

- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda
- 4) Untuk meningkatkan minat belajar
- 5) Untuk lebih memperluas interaksi siswa
- 6) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka yang lebih mendalam”.²⁸

Pada kegiatan ekstrakurikuler “Peserta didik berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya dan belajar secara serius bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Namun demikian, meskipun dalam praktiknya banyak melibatkan inisiatif dan peran peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus mendapatkan perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah atau masyarakat lingkungan di mana madrasah atau sekolah berada, tetapi juga pemerintah yang dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Berkaitan dengan hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa

²⁸ Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998).

sehingga tidak terjadi proses konseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh peserta didik”.²⁹

Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan “Bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai nilai agama, dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt. Selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya”.³⁰

Ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki bakat dan pribadi yang lebih baik, dari kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membina akhlak peserta didik sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah, dan peserta didik dapat mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan Ektrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 4.

³⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ektrakurikuler*, hlm. 9.

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³¹

c. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar pembelajaran agar peserta didik dapat menambah wawasan dan mengembang minat seseorang.

Dalam undang-undang menegaskan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas:

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.³²

Kegiatan ekstrakurikuler berdasar undang-undang tersebut terdapat dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan. Diteruskan dalam undang-undang "Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan krida,

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, BAB I, Pasal 2.

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, BAB I, Pasal 3 Ayat 1 dan Ayat 2

karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan keagamaan meliputi aktivitas keagamaan meliputi madrasah diniyah, pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, baca tulis Al Quran dan kitab suci lainnya.³³

Ektrakurikuler terdapat berbagai macam kegiatan yaitu kegiatan pramuka, krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan yakni yang terdiri dari pesantren kilat, baca tulis Al-Quran, dan ceramah keagamaan.

2. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter Peserta didik

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "charassein" yang berarti mengukir. Karakter diibaratkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras, selanjutnya berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku.³⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter memiliki arti "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Ungkapan berkarakter sendiri adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak".³⁵

³³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017, Pasal 5.

³⁴ Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus III (Oktober 2010), hlm. 282.

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 445.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak.³⁶Watak adalah sifat seseorang yang dapat dibentuk dan berubah walaupun mengandung unsur bawaan yang setiap orang berbeda-beda.³⁷Sedangkan secara terminologi (istilah) “karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”.³⁸

Tadzkirotun Musfiroh mendefinisikan “karakter dengan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Hermawan Kertajaya dan Heri Gunawan berpendapat, karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu manusia. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong

³⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm. 76-77.

³⁷Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012, Cet,2), hlm. 12.

³⁸ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2012) hlm. 20.

bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu”.³⁹

Dalam istilah psikologi “Karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi”.⁴⁰ Sedangkan didalam terminologi Islam “karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta, dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan”.⁴¹

Menurut Ar-Raghib kosa kata *al-khuluq* atau *al-khalq* mengandung pengertian yang sama seperti halnya kosa kata *asy-syurbdan asy-syarab*. Hanya saja kata *al-khalq* dikhususkan untuk kondisi dan sosok yang dapat dilihat sedangkan *al-khuluq* (dikhususkan untuk sifat dan karakter yang tidak dapat dilihat oleh mata. Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syarif Al-Jurjani “Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan- perbuatan dengan

³⁹ Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9.

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9), hlm. 510.

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... hlm. 65.

mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela".⁴²

Peserta didik adalah seorang yang menjadi subjek dalam pendidikan, ataupun seseorang diberi didikan agar menjadi insan kamil. Menurut Rosdiana menyebutkan peserta didik sebagai anak didik, yang menjelaskan bahwa anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang didik, ditolong, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran dan norma-norma, berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang senantiasa mengalami perkembangan dari sejak terciptanya sampai meninggal. Perkembangan diartikan adanya perubahan-perubahan yang selalu terjadi dalam diri anak didik secara wajar baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.⁴³

Anak didik adalah "Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah manusia yang memiliki akal, anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif, dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi, guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek

⁴² Ali Abdul dan Halim Mahmud, "*Akhlak Mulia*", (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004) hlm. 32.

⁴³ Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Cita Pustaka Media Perintis: Medan, 2009) hlm. 102.

pembinaan, jadi anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif”.⁴⁴

Menurut Wahyudin Nur Nasution peserta didik adalah “individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik tidak selalu sama tempo dan iramanya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang serta sifat yang dimiliki peserta didik”.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas peserta didik adalah individu yang memiliki perkembangan dan membutuhkan pendidikan, dengan pendidikan tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Peserta didik juga merupakan kunci atau subjek yang sangat penting dalam pendidikan, dengan perkembangan yang berbeda-beda antara yang individu yang satu dengan yang lainnya.

b. Karakter dalam Pandangan Islam

Menurut Mujib dalam jurnal Syafnan Lubis, Eni Sumanti Nasution dan Hilda Khairani Nasution bahwa “Karakter diturunkan dari ajaran akhlak yakni, bagian esoteris dari komponen ajaran Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa komponen Islam yang terdiri atas akidah (keimanan),

⁴⁴ Tuhana Taufiq Anrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 51.

⁴⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:Perdana Publising, 2017), hlm. 20.

syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak (etika)”. Bentuk- bentuk karakter Islam dibagi dua bagian yaitu : “Karakter terpuji (*akhlak mahmudah*) bentuk karakter ini seperti sabar, syukur, ikhlas, qana’ah, rendah hati (*tawadhu*), jujur (*sidq*), dermawan (*jud*), amanah, pemaaf, lapang dada, dan sebagainya” dan “Karakter tercela (*akhlak mazdmumah*). Bentuk karakter ini seperti gampang marah (*ghadab*), kufur nikmat, riya, rakus (*thama’*) sombong (*takabbur*), dusta (*kidb*), pelit (*syukh*), khianat, dendam, dengki, dan sebagainya”⁴⁶

Karakter dalam islam disebut dengan akhlak dan karakter yang baik adalah *akhlakul karimah*. Kata akhlak berasal dari bahasa arab,yaitu dari asalkata *khulq* yang berarti tabiat atau budi pekerti, karenanya dalam konteks ini *akhlak* pada dasarnya merupakan nilai dan norma yang memungkinkan eksisnya hubungan baik antara *khaliq* dan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.⁴⁷

Secara terminologi kata *akhlak* didefinisikan secara variatif. Ibnu Maskawi dalam buku Nur A. Fadhil mendefenisikannya “sebagai sesuatukeadaan jiwa atau sikap mental yang menjadikan individu bertindak tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan secara mendalam. Hampir senada dengan defenisi Maskawih, Abu hamid Al-Ghazali mendefenisikan

⁴⁶ Syafnan Lubis¹ dan Eni Sumanti Nasution dan Hilda Khairani Nasution, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan*, Jurnal Forum Paedagogik: Vol. 11, No. 2 (2020), hlm. 67

⁴⁷ Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, (Medan: Citapustakan Media, 2014), hlm. 223.

sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁴⁸

Pendidikan Akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, dan yang buruk menurut ajaran agama buruk juga menurut akhlak. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki oleh seseorang.”Akhlak berasal dari bahasa arab jama’ dari *khuluqun*, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”.⁴⁹

Term akhlak tidak hanya mengandung makna perbuatan spontan yang bersifat baik atau terpuji, tetapi juga mencakup perbuatan buruk dan tercela. Dalam arti baik dan terpuji, akhlak adalah sifat-sifat keutamaan yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorong untuk menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses atau pertimbangan terlebih dahulu. Sebaliknya dalam arti buruk atau tercela adalah sifat-sifat rendah yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk menampilkan perilaku tidak baik atau tidak terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁵⁰Dari pengertian diatas akhlak adalah perilaku yang spontan ataupun perbuatan yang tidak direncanakan dan difikirkan terlebih dahulu akan tetapi terealisasi dengan sendirinya, dan indikasi akhlak terbagi menjadi dua

⁴⁸Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, (Medan: Citapustakaan Media, 2014), hlm. 232.

⁴⁹Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 11.

⁵⁰ Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, hlm. 234.

yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, yang keduanya dilakukan tanpa berpikir dan dipertimbangkan.

Dalam Islam akhlak menempati posisi sentral, dalam hal ini bahkan dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah akhlak. Pembuktian statemen ini berdasarkan pada pengakuan Nabi Muhammad Saw, bahwa misi kerasulan beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, ini bermakna bahwa Islam yang didakwahkan Rasulullah Saw adalah suatu sistem syariah yang menata idealitas hubungan seorang dengan Allah Swt, dengan diri manusiadan alam semesta.⁵¹

Hubungan karakter dan moral memiliki hubungan yang sangat erat. Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Istilah karakter memiliki kemiripan dengan istilah moral, etika, akhlak, dan budi pekerti. Sebagaimana Dasim mengutip Bertens dalam buku Bahruddin bahwa “Etika dan moral memiliki makna yang sama, namun berasal dari bahasa yang berbeda”. Sedangkan akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya dari lafadz *khuluk* yang berarti perangai, tabi’at, dan adat. Adapun budi pekerti mengandung beberapa pengertian, yaitu:

(1) alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk

⁵¹Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, hlm. 234.

- (2) tabi'at, akhlak, dan watak
- (3) perbuatan baik
- (4) daya upaya, ikhtiar dan
- (5) akal.

Dalam hal ini tidaklah keliru jika dikatakan bahwa upaya menumbuhkan karakter sama artinya dengan usaha membina etika, moral, akhlak, maupun budi pekerti.⁵²

Pendidikan karakter adalah mendidik seseorang untuk memiliki perilaku yang baik sehingga perilaku itu menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkannya dari diri dan kehidupannya, karakter yang baik itu telah menjadi bagian dari dirinya. Pendidikan akhlak mempunyai kaitan erat dengan pendidikan karakter, bahkan obyek-obyek pembahasan dalam kajian karakter itu adalah juga menjadi obyek bahasan dalam akhlak begitu juga sebaliknya.

Dari pendapat diatas maka yang menjadi ruang lingkup Akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- 1) Akhlak terhadap *Kholik*.

Allah SAW menciptakan manusia bukan untuk meramaikan dan menghiasi dunia saja, lebih dari itu Allah menciptakan manusia sebagai makhluk dan hambanya. Allah SWT adalah Al-*Khaliq* (Maha pencipta) dan manusia adalah makhluk (yang diciptakan), manusia wajib tunduk kepada peraturan Allah, hal ini

⁵² Bahrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Pegantungan Serang: IAIB PRESS, 2015) hlm. 15.

menunjukkan kepada sifat manusia sebagai hamba. Kewajiban manusia terhadap Allah SWT diantaranya dengan ibadah shalat, dzikir, dan do'a.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt., surat Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ: الذّٰرِيّٰت: ٥٦)

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku". (Adz-Adzariyaat: 56).⁵³

2) Akhlak terhadap Makhluk

Prinsip hidup dalam Islam termasuk kewajiban memperhatikan kehidupan antara sesama orang-orang beriman. Kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.

Akhlak terhadap makhluk terbagi menjadi beberapa bagian:

a) Akhlak terhadap diri sendiri.

Manusia yang bertanggung jawab ialah pribadi yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang dipikul di atas pundaknya, kewajibannya-kewajibannya, tanggungjawab terhadap kesehatannya, pakaiannya, minuman & makanannya dan bahkan apapun yang menjadi miliknya

⁵³Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah*, (Cordoba: Bandung, 2021), hlm. 523.

b) Akhlak terhadap ibu dan bapak.

Seorang muslim wajib memberi penghormatan terhadap ayah dan ibunya, memelihara mereka di hari tuanya, mencintai mereka dengan kasih sayang yang tulus serta mendo'akan setelah mereka tiada

c) bersikap terhadap alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, kepada yang ghaib, dan semesta alam

d) Berakhlak terhadap sesama yang beragama Islam, dan antara orang Islam dengan non-Islam dan

e) Bergaul dengan orang yang lebih tua umurnya, dengan orang yang selevel (sepadan umur, kedudukan, dan tingkatannya), dan dengan orang yang lebih rendah umurnya.⁵⁴

Menurut Abdullah Salim “Cara berakhlak kepada sesama manusia adalah:

a) Menghormati perasaan orang lain

b) Memberi salam dan menjawab salam,

c) Pandai berterima kasih,

d) Memenuhi janji,

e) Tidak boleh mengejek,

f) Jangan mencari-cari kesalahan, dan

⁵⁴ Bahrudin, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 45-46.

- g) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain”.⁵⁵

Pada pokoknya masalah yang dibahas dalam Ilmu Akhlak adalah perbuatan manusia. Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriterianya apakah baik atau buruk, adapun objek Ilmu Akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan oleh baik atau buruknya.

Ada tiga ranah yang harus diisi dalam pendidikan karakter tersebut:

- a) Ranah pengisian otak (head)

Pengisian kognitif seseorang, dengan pendidikan tentang apaitu yang baik dan apa pula yang buruk adalah langkah awal dalam pendidikan karakter, misalnya perilaku dermawan adalah baik, sedangkan perilaku kikir adalah buruk, dan yang lain-lain. Pada ranah ini adalah ranah mengisi otak dengan pengetahuan tentang mana yang baik dan mana yang buruk, jadi bersifat pengisian *knowledge*.

- b) Ranah pengisian hati (heart)

Hal ini adalah pengisian sikap mental, hati seseorang diisi dengan mencintai kebaikan serta membenci keburukan (kejahatan). Dalam jiwa seseorang terpatrisikap yang demikianitu. Ranah ini mengisi efektif seseorang dan disini yang paling mendasar adalah penanaman nilai (*value*) yang baik.

⁵⁵Abdullah Salim, *Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, (Jakarta: Media Dakwah, 1989), hlm. 155-158.

c) Ranah mengisi perbuatan (hand)

Seseorang untuk dapat melaksanakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan jahat. Pada tataran ini dituntut untuk berbuat (*psikomotor*). Pada tataran ini pengisian keterampilan (*skill*) seseorang agar melaksanakan yang baik dan menjauhi yang jahat.⁵⁶

Jika ditinjau dalam Islam karakter yang disebut akhlak merupakan ranah terpenting dalam pendidikan, baik buruknya perbuatan akan mendapat balasan dari sang *khaliq*, sebagaimana dalam Qur'an Surah *Az-Zalzajah* ayat 7-8:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.⁵⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa perbuatan apapun akan diminta pertanggungjawaban, jika perbuatannya baik maka akan diberi imbalan dan jika perbuatannya buruk maka akan diberi balasan.

c. Indikator Karakter

Secara eksplisit UU No. 20 menyatakan agar sekolah mengembangkan sembilan karakter, yaitu:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak mulia
- c. Sehat
- d. Berilmu

⁵⁶ Haidar Putra Daulay dan Masgaya Pasa, *Pendidikan Karakter*,.... hlm.4-5.

⁵⁷ Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah*, (Cordoba: Bandung, 2021), hlm. 599.

- e. Cakap
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis dan
- i. Tanggung jawab

Seiring dengan itu, pakar pendidikan mengusulkan 18 karakter yang harus diinternalisasikan, yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja kejar
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat atau komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab⁵⁸

Dalam jurnal diuraikan bahwa:

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin

⁵⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 14-15.

- Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku.
 - 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 - 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
 - 8) Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - 9) Rasa Ingin Tahu
 - 10) Semangat Kebangsaan
Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
 - 11) Cinta Tanah Air
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
 - 12) Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 13) Bersahabat/Komunikatif
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 14) Cinta Damai
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 - 16) Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada oranglain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁹

Kualitas akhlak seseorang setidaknya dapat dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, konsisten antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antar perkataan dengan perbuatan. *Kedua*, konsisten orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang lainnya. *Ketiga*, konsisten dengan pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁶⁰

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Diteruskan ayat 2 Nilai merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme,

⁵⁹Hamidah, Implementasi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah, Jurnal IAIN Padangsidimpuan, Vol. 04 No. 2, Desember 2020, hlm. 87-88

⁶⁰Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.... hlm. 61

kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁶¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Peserta Didik

Faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang, Diantaranya yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah semua unsur kepribadian yang secara kontiniu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.⁶²

Berikut ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Diantaranya yaitu:

1) Faktor dari dalam dirinya:

- a) Insting
- b) Kepercayaan
- c) Keinginan
- d) Hati Nurani
- e) Hawa Nafsu

2) Faktor dari luar dirinya:

⁶¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Nasional* Pasal 2

⁶²M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 16

- a) Lingkungan
- b) Rumah Tangga dan Sekolah
- c) Pergaulan Teman dan Sahabat
- d) Penguasa atau Pemimpin.⁶³

Faktor yang mempengaruhi karakter terdapat dalam diri dan dari luar diri seseorang. Dari dalam diri seseorang melalui insting, kepercayaan dari dalam diri seseorang, dan dari luar yakni seperti lingkungan baik itu lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

3. Pembentukan Karakter Peserta didik

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁶⁴

Thomas Lickona menjelaskan “secara sederhana ada tiga hal penting dalam pendidikan karakter, yaitu: unsur *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan). Jika ingin disimbolkan secara anatomis, ketiga hal tersebut ingin mengatakan sebagai berikut:

⁶³ Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islami, 1987), hlm. 73.

⁶⁴ Bafirman H.B, *Pembentukan Karakter Siswa*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32

- 1) Pendidikan karakter mesti mengembangkan otak manusia sebagai salah satu cara untuk mengolah informasi, memahami, dan memaknai realitas di dalam diri dan di luar dirinya.
- 2) Pendidikan karakter mesti memaksimalkan fungsi tangan dan kaki sebagai sebuah tindakan bermakna.
- 3) Pendidikan karakter mesti menumbuhkan rasa indah, nyaman, mantap dalam hati karena ia tahu bahwa apa yang dilakukannya itu bermakna dan membuatnya bahagia”.⁶⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik kepada warga yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakekatnya bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk namun lebih dari itu, pendidikan karakter seharusnya dapat menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*ranah kognitif*) mampu merasakan (*ranah afektif*) nilai-nilai kebaikan dan menjadi terbiasa melakukannya (*ranah psikomotorik*).⁶⁶

Dari pendapat diatas bahwa pembentukan karakter tidak hanya pada pengetahuan saja, tetapi harus memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai mana yang dijelaskan diatas ada tiga ranah

⁶⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 157.

⁶⁶ Taufiqurrahman dan Siti Musawwamah, *Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*, (tt.: Duta Media Publishing, 2017) hlm.13

yang harus ditempuh yaitu ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotik*.

Proses pembentukan dan pembiasaan karakter menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan secara formal setelah pendidikan informal dilingkungan keluarga, melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan ilmu pengetahuan, mengkaji, menghayati serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter atau akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter semua unsur yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter harus dilibatkan, meskipun menurut kacamata teori sosiologi dan psikologi keluarga adalah pembentuk karakter yang utama namun demikian lembaga pendidikan formal juga ikut bertanggungjawab dan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.⁶⁷

b. Fungsi dan Tujuan Pembentukan Karakter

Tercapainya pendidikan jika peserta didik memiliki karakter yang baik, dengan karakter peserta didik mampu mengendalikan perilaku dengan baik. Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggungjawab pendidikan untuk membentuk kepribadian pesertadidik yang berkarakter. Simon Philips dalam buku Haidar Daulay menyebutkan karakter adalah kumpulan tatanilai yang menujungpada suatu sistem yang melandasipemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan. Senada juga dijelaskan Donikoesuma menyebutkan bahwa karakter sama dengan

⁶⁷ Taufiqurrahman dan Siti Musawwamah, *Pembentukan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Isla,*, hlm. 13

kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang bentukan yang diterima dalam lingkungannya.

68

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶⁹

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan dan mendisiplinkan nilai-nilai, norma-norma, atau kaedah-kaedah tentang baik buruk atau terpuji-tercela kedalam diri dan kepribadian manusia muslim agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya. Dengan demikian, produk akhir dari pendidikan akhlak adalah terbentuknya *insani adaby*, yaitu manusia muslim yang mampu mendisiplinkan *al-jism*, *al-'aql*, *al-Qalb*, *al-fuad* dan *al-nafs*-nya dengan akhlak yang mendorong mereka untuk senantiasa menampilkan perilaku mulia sepanjang kehidupannya.⁷⁰

⁶⁸ Haidar Putra Daulay dan Masgaya Pasa, *Pendidikan Karakter*, hlm. 13.

⁶⁹ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2015) hlm. 9.

⁷⁰ Nur A.Fhadil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, hlm. 23.

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan “*Pertama*, mengembangkan potensi kalbu, nurani, afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan”.⁷¹

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter, terdapat tiga tahapan pendidikan karakter yang harus lampau:

1) *Moral Knowing*,

Tahap ini adalah langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kesadaran moral, penentuan sudut pandang, logika moral, pengenalan diri dan keberanian menentukan sikap. Penguasaan terhadap unsur ini menjadikan peserta didik mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai universal, dan memahami akhlak mulia secara logis dan rasional bukan secara doktrin.

⁷¹Said Hamid Hasan, Dkk. “*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*” *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

2) *Moral Loving*,

Merupakan penguat aspek emosi manusia untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu percaya diri, empati, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Jadi, yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosi, hati, dan jiwa, bukan kognitif, logika atau akal.

3) *Moral Doing/Acting*,

Merupakan *outcome* dan puncak keberhasilan peserta didik dalam pendidikan karakter. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari.⁷²

Ketiga tahapan di atas perlu disuguhkan kepada peserta didik melalui cara-cara yang logis, rasional dan demokratis, sehingga perilaku yang muncul benar-benar sebuah karakter bukan topeng.

Pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Moral dan nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan organisasi sosial manapun, tanpa keduanya maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat lenyap.

Dalam Islam terdapat nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain

⁷²Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 113.

syari'ah dan ajaran agama secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw, ketiga nilai ini yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Dengan demikian tujuan pembentukan karakter adalah agar setiap manusia memiliki sifat, tingkah laku yang baik, yang mampu mengendalikan diri dalam segala keputusan yang baik, menjadi insan yang berperilaku ihsan. Dan tujuan pembentukan karakter sam halnya dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Fungsi karakter menurut Haidar Daulay dan Nurgaya Pasha yaitu:

- a) Berkenaandengan hakikat manusia,

Manusia dapat dibedakan dari makhluk lainnya adalah dari segi karakternya, manusia yang berkarakterlah sesungguhnya yang dapat dikatakan sebagai manusia dalam arti sesungguhnya.

- b) Islam menempatkan karakter (akhlak) salah satu dari tiga tiang agama Islam : akidah, syari'ah yang mengamalkan ketiga pilar pokok ajaran Islam tersebut, apabila orang tersebut tidak berakhlak (berkarakter) belum dapat disebut sebagai seorang muslim dalam arti sesungguhnya.

- c) Seorang yang taat beribadah serta berakidah yang kuat, tetapi tidak berakhlak, tempatnya di neraka, kata Rasulullah.
- d) Terkait dengan pembangunan bangsa dan negara, makahnya orang-orang yang berkarakter yang baiklah yang akan berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara, sedangkan orang-orang yang tidak berkarakter akan menjadi perusak pembangunan dan menjadi beban.
- e) Manusia yang berkarakter adalah manusia yang berperadaban, tolak ukur dari kemajuan manusia diukur dari peradaban yang dicapai mereka, apabila peradabannya (*civilization*) maju, maka manusia itu memasuki pula era kemajuan.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang yang memiliki karakter akan menjadi hamba yang taat, dan memberi manfaat bagi sesama dan juga lingkungan, dalam hal ini jika seseorang tidak memiliki karakter maka bukan tergolong dari kategori manusia. Karna sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:” *Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama*”.

c. Metode Pembentukan Karakter

⁷³ Haidar Putra Daulay dan Masgaya Pasa, *Pendidikan Karakter* (Medan: Manhaji Medan, (2016), hlm. 3-4.

Secara *literal*, metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan metode, dengan demikian berarti jalan yang dilalui. Secara teknis metode berarti prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, atau teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu, atau juga ilmu pengetahuan yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Metode pengajaran adalah prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan, selain itu, dapat juga diartikan sebagai teknik tertentu yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu, atau cara yang dipakai untuk merumuskan aturan-aturan tertentu dari suatu prosedur.⁷⁴

Penerapan metode pendidik memiliki pesan yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, Muhammad Darwis Dasopang menjelaskan bahwa “Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena dihadapkan dengan situasi yang senantiasa harus mengikuti perkembangan zaman, sehinggaguru dituntut memiliki wawasan yang lebih luas dan profesionalisme di bidangnya. Artinya guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang yang diajarnya, namun seluruh

⁷⁴Sujeti, *Tafsir Tarbawi* (Nurjati Press: Cirebon, 2012) hlm. 127

komponen yang berkaitan dengan pendidikan harus ada pada diri guru itu sendiri⁷⁵

Metode pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu:

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁷⁶

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (*habit*) ialah cara bertindak yang *persisten*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis.⁷⁷

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

⁷⁵Muhammad Darwis Dasopang, Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 03 No. 1 Juni 2017, hlm. 1

⁷⁶Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013) hlm. 165

⁷⁷Fifi Nofiaturrmah, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014, hlm. 12

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam, bahwa anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah, tetapi hal tersebut tidak akan muncul tanpa melalui pendidikan yang baik dan tepat, dari sini peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam perkembangan anak akan menemukan tauhid yang murni serta keutamaan budi pekerti. Membiasakan artinya membuat anak menjadi terbiasa akan sikap atau perbuatan tertentu. Pembiasaan dapat menanamkan sikap dan perbuatan yang kita kehendaki, hal demikian dikarenakan adanya pengulangan-pengulangan sikap atau perbuatan, sehingga sikap dan perbuatan tersebut akan tertanam mendarah daging sehingga seakan-akan merupakan pembawaan.

Ngalim Purwanto memaparkan dalam bukunya ada beberapa syarat supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, yaitu:

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang otomatis.
- c) Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya.

d) Pembiasaan yang semula mekanistik itu harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.⁷⁸

2) Keteladanan

Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik, keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.⁷⁹

Al-Raghib Al-Ashfahaani mengatakan bahwa *uswah* suatu keadaan ketikaseseorang mengikuti orang lain, dalam kebaikan, kejelekan atau kerusakan. Dengan berdasar pada pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa kata *uswah* itu ada yang tertuju pada kebaikan dan ada yang tertuju pada kejelekan. Akan tetapi, kata yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang diikuti yang membawa kebaikan.⁸⁰

Maksudnya adalah suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, , 1990), hlm.177.

⁷⁹ Thomas Lickona, *Mendidiku untuk Membentuk Karakter*,... hlm. 167-171.

⁸⁰ Nurul Hidayat metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam, *Ta'allum*, Vol. 03, No. 02, November 2015 ж 137, hlm. 6-7

keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, sosial, dan spiritual, hal ini adalah karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindakan dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan mereka suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan.

Firman Allah Surat Al-Ahzāb ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "*Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut asma Allah.*" (QS. Al-Ahzab/ 33 :21).⁸¹

3) Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik terutama disiplin diri (*self-discipline*) guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar prilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakkan disiplin.⁸²

⁸¹Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah.....* hlm. 420.

⁸² Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter...* hlm. 172.

Dari pendapat diatas model atau metode dalam pemebentukan karakter adalah dengan pembiasaan, keteladanan dan disiplin peserta didik dalam hal mengembangkan karakter guru sangat berperan penting dalam menetapkan metode pembentukan karakter.

Metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter yaitu:

a. Metode Keteladanan (*Al-Uswah Al-Hasanah*)

Secara terminologi, *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *uswahhasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan.

Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁸³

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa rasulullah merupakan suri tauladan yang baik, dan hal ini merupakan tugas seorang pendidik agar menjadi contoh, tauladan bagi anak didiknya. Baik itu perkataan dan perbuatan, sehingga dapat ditiru dan bermanfaat bagi anak didiknya.

QS. Al-Mumtahanah/ 60: 4.

⁸³ Usman El-Qurtuby, Al-Qur'an Hafalan Mudah,hlm.420

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ
مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ
وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ
وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ

الْمَصِيرُ

Artinya: *Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu." (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."⁸⁴*

Metode keteladanan ialah "Menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar dapat mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan *al-akhlâq al-mahmûdah*, yakni seluruh tindakan terpuji seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlâq al-madzmûmah* (akhlak tercela).⁸⁵

⁸⁴Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah*, hlm. 549.

⁸⁵Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70- 71.

Dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan (*uswah al-hasanah*) adalah dimana seorang memberikan contoh tauladan yang baik sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW yang penuh dengan tauladan yang baik, dalam konteks ini seorang pendidik berperan penting dalam memberi tauladan kepada peserta didik memberi perlakuan yang berakhlakul karimah, karena peserta didik pada umumnya mencontoh apa yang dilihat, dengan tauladan dan contoh yang baik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara *etimologi*, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji. Metode *ta'widiyyah* merupakan metode yang efektif, dengan metode *ta'widiyyah* ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, namun metode ini membutuhkan waktu tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang

⁸⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat, misalnya, mendidik sahabat terbiasa shalat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.⁸⁷

Metode pembiasaan adalah dimana pendidik harus mampu membiasakan peserta didik dengan kebiasaan yang baik, seperti selalu tepat waktu masuk kelas, baca doa sebelum mengerjakan sesuatu. Dengan terbiasa melakukan hal baik maka akan mendarah daging dalam kehidupan seseorang.

c. Metode *Mau'izhah* dan Nasehat

Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 12-14 :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang

⁸⁷Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi...*, hlm. 73.

besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".⁸⁸

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya "Memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari huruf *nun-shad* dan *ha* yang ditempatkan untuk dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan "*nashaha asy-syai'*", maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Jadi nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Metode nasehat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik".⁸⁹

Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁹⁰

⁸⁸ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*,...hlm.412

⁸⁹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*...hlm.75

⁹⁰ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014, hlm. 12

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat, diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qurani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

Metode *mau'izhah* dan nasehat adalah metode dengan memberi pelajaran yang baik dan memotivasi serta mengingatkan untuk selalu berbuat baik, memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

d. Metode *Qashash* (Kisah)

Secara etimologi kata *qashash* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qassha yaqusshu*, artinya “Menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah

SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah”.⁹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode kisah adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik dengan menuturkan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik dan dapat dijadikan suatu pelajaran.

Metode mendidik dengan kisah yaitu dengan mengisahkan peristiwa kehidupan sejarah manusia masa lampau yang menyangkut ketaatan dan kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka.⁹² Misalnya sebuah ayat yang mengandung nilai pedagogis dalam sejarah yang digambarkan dalam Firman Allah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab)*

⁹¹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, ...hlm. 78-79.

⁹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 71-72.

yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (Q.S. Yusuf/12: 111).⁹³

d. Metode *Amtsâl* (perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan (*amtsâl*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.⁹⁴

Metode perumpamaan adalah cara yang digunakan guru untuk memahamkan peserta didik dengan memberikan, perumpamaan atau contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, ataupun kisah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat difahami.

e. Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman)

Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) dalam pandangan Islam/bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan *tsawâb*, artinya “Pahala, upah, dan balasan”. Kata ini banyak dikemukakan dalam Al-Quran, khususnya ketika Al-Quran berbicara tentang apa yang akan diterimaseseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik

⁹³Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan Mudah*, hlm. 248.

⁹⁴Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi...*, hlm. 85-86.

penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi. Sementara *'iqâb* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain tidak menirunya".⁹⁵

Metode pemberian hadiah merupakan cara memberi penghargaan kepada peserta didik, dimana peserta didik tersebut mampu mencapai tujuan pendidikan, dimana metode ini dapat dilakukan dengan kata-kata, tindakan, dan perbuatan. Sementara metode hukuman yaitu memberi hukuman atas kesalahan, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dan tidak diulangi kembali.

f. Metode Motivasi dan Intimidasi (*Tarhib dan Tarhib*)

Metode motivasi dan Intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *uslub al-tarhib wa al-tarhib* atau metode *tarhib* dan *tarhib*. *Tarhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *tarhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan

⁹⁵Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*. hlm. 86-91

yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁹⁶

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedangkan metode Intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

g. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Hery Noer menjelaskan Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah *makhluk* yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.⁹⁷

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

Abdur Rahman An-Nahlawi dalam juranl diantara metode-metode yang paling penting dan menonjol ialah:

⁹⁶Fifi Nofiaturrahmah, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014, hlm. 12

⁹⁷Fifi Nofiaturrahmah, Metode Pendidikan Karakter di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014, hlm. 12

1. Metode *Khiwar* (percakapan) Quranidan Nabawi.
2. Mendidik dengan kisah-kisah Quranidan Nabawi.
3. Mendidik dengan *Amtsah*(perumpamaan) Quranidan Nabawi.
4. Mendidik dengan memberi teladan.
5. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengamalan.
6. Mendidik dengan mengambil *'ibrah*(pelajaran) dan *mau'izhah*(peringatan).
7. Mendidik dengan Targhib(membuat senang) dan Tarhib(membuat takut)⁹⁸

B. Penelitian yang Relevan

1. Nasrun Nasution dengan judul “Pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren modern Al-Abraar Siondopulu”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang fokus padapengembangan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, mauizah, pemberian hukuman dan hadiah, dan juga metode pemberian tugas. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kestrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, yaitu karakter toleransi, disiplin tanggung jawab, sabar,jujur, ikhlas, religius dan kerja sama.⁹⁹
2. Dewi Istiqomah dengan judul penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta

⁹⁸Hilda Ainissyifa, Pendidikan Karakterdalam Perspektif Pendidikan, Jurnal Pendidikan Universitas GarutVol. 08; No. 01; 2014; 1-26, hlm. 16

Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan KeislamanVol. 03No. 1 Juni2017, hlm. 1

⁹⁹Nasrun Nsution,Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di pondok Pesantren Modern Al-Abroor, *Tesis* (Padang Sidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2019).

didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kestrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadroh, Qiro'ah dan BTQ yang didalam kegiatan tersebut dapat membentuk karakter, yaitu nilai-nilai baik itu nilai aqidah (iman), nilai akhlak, amanah, iffah, berani, sabar, tawadhu, nilai ibadah..¹⁰⁰

3. Eva Yulianti dengan judul penelitian implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pemebentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya kota Muajokerjo, berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kestrakurikuler dapat membentuk karakter siswa, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, dengan kegiatan BTQ, shalat berjamaah, Tahfidz sehingga mendapatkan hasil penelitian bahwa nilai-nilai akhlak terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰¹
4. Budi Santoso, dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan” Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018. Pada penelitiannya Budi Santoso menuliskan bahwa jenis kegiatan rutin setiap hari selasa dan kamis. Bentuk kegiatannya dibimbing oleh pembimbing dan kader binaan, dan

¹⁰⁰ Dewi Istiqomah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al-Istiqomah “Tesis” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung: 2019)

¹⁰¹ Eva Yulianti, Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pemebentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Muajokerjo”Tesis” (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2017)

menghasilkan nilai-nilai karakter dari kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai-nilai disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keberanian, tanggung jawab, kreativitas, mandiri, kejujuran, dan kemampuan sosial dengan metode pembiasaan.¹⁰²

5. A. Mustika Abidin, dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan” *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018*, menjelaskan bahwa untuk mempercepat pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pencerminan dari pelaksanaan tujuan pendidikan nasional adalah dengan cara menerapkan pendidikan karakter kedalam kurikulum lembaga pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.¹⁰³

¹⁰² Budi Santoso, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

¹⁰³ A. Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*” *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di sekolah SMP IT Darul Hasan dengan alamat lengkap Jl. Ompu Huta Tunjul Desa Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan. Letak geografis kurang lebih 5,9 KM dari Kota Padang Sidimpuan.

Waktu penelitian yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan” dilaksanakan mulai bulan Juni 2021.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi. Tujuan penelitian kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.¹⁰⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 12.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰⁵ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian, sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik Di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.¹⁰⁶ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini dilaksanakan di satu lembaga, yaitu di SMP IT Darul Hasan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu tentang

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-XXIX, hlm. 6.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 9.

esensi-esensi kesadaran dan sesensi ideal dari objek-objek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori atau perasangka, dan tidak progmatis. Penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia, untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti.¹⁰⁷

Fenomenologi merupakan upaya pemberangkatan dari metode ilmiah yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas yang tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa. Fenomenologi membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas. Peneliti dalam studi fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kualitas dalam suatu peristiwa tetapi berupaya menggeledah tentang bagaimana orang melakukan suatu pengamalan beserta makna pengamalan bagi dirinya.¹⁰⁸

Dengan demikian penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang dilakukan tanpa terikat dengan

¹⁰⁷ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (UNJ press: Jakarta, 2020), hlm 22-23.

¹⁰⁸ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, hlm 22.

aturan yang kaku, untuk menemukan makna dibalik sebuah kata-kata, laporan atau sebuah fenomena. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap bagaimana sesungguhnya ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik di SMPIT Darul Hasan Kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, dan pengambilan foto, ”¹⁰⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh, Apabila peneliti menggunakan *kuesioner*/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan

¹⁰⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 157.

dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data.⁸

Melalui wawancara, sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler, guru dan peserta didik SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan. Sumber data selanjutnya adalah Observasi yang memuat tentang keadaan peserta didik, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, keadaan siswa dan guru pembimbing ekstrakurikuler dan metode guru pembimbing ekstrakurikuler, dan jika menggunakan dokumen maka dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang peraturan karakter, data kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Pada bagian ini peneliti juga membahas jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pencatatan sumber data utama melalui wawancamerupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.¹¹⁰Sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru dan peserta didik.

¹¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... hlm.157.

Dalam hal ini, maka peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan membawa daftar wawancara dan bercakap-cakap secara *face to face* dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru dan peserta didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengampilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹¹¹

Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdsarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian pendekatan dan praktik*,(Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 115.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini, dan juga observasi tentang keadaan peserta didik, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, keadaan siswa dan guru pembimbing ekstrakurikuler dan metode guru pembimbing ekstrakurikuler.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan pembimbing ekstrakurikuler, yang didapat melalui dokumen tentang buku agenda kegiatan yang ada di SMP IT Darul Hasan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Sumber data melalui observasi, yaitu adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data, data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹³ Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian pendekatan dan praktik*,..... hlm. 84.

untuk keperluan penelitian, mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti, Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Menurut Arikunto, seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh observasi adalah “kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung, yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki”.¹³

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran

yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke SMP IT Darul Hasan untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan yaitu mengenai keadaan peserta didik, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, keadaan guru dan metode guru pembimbing ekstrakurikuler, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa di SMP IT Darul Hasan Kota Padang Sidempuan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Lexi J.Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancarayang mengajukan pertanyaan dan terwawancarayang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹¹³

Menurut Sugiyono, seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo mengatakan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 212-213.

lokasi penelitian”.¹⁵Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, yaitu mengenai ekstrakurikuler diantara kegiatannya yaitu mentoring, MABIT, pramuka, shalat fardhu berjamaah dan shalat dhuha juga dzikir al-ma'tsurat serta tahfidz dan kaitannya dengan karakter peserta didik, baik itu karakter disiplin dan tanggung jawab. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler, serta siswa..

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada”.¹¹⁴ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

¹¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 92.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler dan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan, sarana dan prasarana, data-data mengenai peraturan atau ketetapan kegiatan ekstrakurikuler dan peraturan karakter siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan peraturan sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu, pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian, dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu peneliti sendiri dimana peneliti sendiri yang membuat pedoman-pedoman serta menentukan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen utama pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau apa yang disebut sebagai *human instrument*. Instrument penelitian disusun dengan maksud mendapatkan data penelitian dengan tingkat ketercukupan data tertentu sesuai dengan

fokus masalah penelitian.¹¹⁵ Instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara yang dibuat berkaitan dengan penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter pesertadidiki SMP IT Darul Hasan dan pedoman dokumentasi sebagai acuan dalam kegiatan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

- 1) Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :
 - a) Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - b) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
 - c) Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - d) Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
 - e) Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.¹¹⁶

13. ¹¹⁵ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002). hlm. 13-

¹¹⁶ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,hlm. 135

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Teknik	Partisipan
1	Pemahaman tentang karakter	Wawancara	Kepala sekolah SMP IT Darul Hasan
2	Nilai-nilai karakter		
3	Pengaruh ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
4	Jenis-jenis ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
5	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter		
6	Faktor penghambat dan penghambat pembentukan karakter		
1	Pemahaman tentang pendidikan karakter	Wawancara	Wakil Kepala sekolah SMP IT Darul Hasan
2	Jenis-jenis ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
3	Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler		
4	Pengaruh ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
5	Iplementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
6	Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter		
1	Pengetahuan tentang karakter	Wawancara	Pembimbing ekstrakurikuler SMP IT Darul Hasan
2	Jenis-jenis ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
3	Jadwal dan lokasi kegiatan ekstrakurikuler		
4	Strategi pengajaran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
5	Tantangan dan solusi penerapan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
6	Manfaat ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter		
1	Jenis kegiatan ekstrakurikuler	Wawancara	Siswa
2	Manfaat kegiatan ekstrakurikuler		
3	Cara dan materi kegiatan ekstrakurikuler		
4	Pengaruh ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari		

- 2) Instrumen Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran. Dokumen dalam penelitian ini mencakup data-data yang dibutuhkan untuk memahami implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Jenis-jenis datanya yaitu: Profil sekolah, data mengenai karakter siswa, data mengenai kegiatan ekstrakurikuler, peraturan sekolah dan data lain jika dibutuhkan dalam penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.
- 3) Instrumen Observasi (pengamatan) dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi dalam penelitian ini akan mengamati mengenai keadaan peserta didik, bentuk kegiatan ekstrakurikuler, waktu pelaksanaan ekstrakurikuler, keadaan siswa, guru pembimbing ekstrakurikuler dan metode guru pembimbing ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padang Sidimpuan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan Keabsahan Temuan adalah untuk memeriksa keabsahan data mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Metode

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹¹⁷ Dalam hal ini peneliti, melalui sumber data yaitu kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa SMP IT Darul Hasan kota Padangsidempuan, yaitu dengan orang yang berbeda tetapi metode yang sama yaitu wawancara.

2. Triangulasi sumber

Sedangkan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi dengan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara:

¹¹⁷Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, hlm. 331.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti, dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan, dan membandingkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong analisis data adalah “Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹¹⁸ Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Berikut tahap teknik pengolahan data yang peneliti lakukan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”¹¹⁹.

Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi ini dibuat, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam menentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan.

¹¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. ke-VII, hlm.92-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang termasuk dalam temuan umum diantaranya, profil SMP IT Darul Hasan, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, karakter siswa Darul Hasan, ikrar pelajar, struktur organisasi, kurikulum, fasilitas, jadwal kegiatandan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan. Semua temuan umum ini sangat berguna untuk kelancaran penelitian sehingga mendapatkan hasil yang objektif.

1. Profil SMP IT Darul Hasan

Yayasan Darul Hasan merupakan sekolah Islam terpadu yang didirikan seorang tokoh agama dan juga politisi, yaitu Alm. Ust. H. Edi Hasan Nasution, Lc, pada tanggal 20 september 2007. Terkait penamaan sekolah IT Darul Hasan diambil bahasa arab yaitu “*Darul Hasan*” yang artinya tempat yang baik. Yayasan Darul Hasan mendirikan empat unit pendidikan yaitu PAUD-TK, SD, SMP dan SMA, berdasarkan SK pendirian yayasan ini berdiri pada tanggal 21 September 2015. SMP IT Darul Hasan awal didirikannya hanya terdiri dari 2 kelas, dari tahun ketahun berkembang hingga saat ini sudah memiliki 18 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII dan kelas IX. Pendiri yayasan Sekolah IT Darul Hasan Adalah Ust. H. Edi

Hasan Nasution, Lc, sosok pejuang Islam, Alumni Al-Azhar Kairo Mesir angkatan tahun 1998, dan Wafat pada tanggal 20 Januari 2021, saat ini yayasan diketuai oleh Ustz, Ikhwan Batubara S.Pd.I yang merupakan Istri dari Alm. Ust. H. Edi Hasan Nasution, Lc. Berdasarkan letak geografis letak yayasan SMP IT Darul Hasan berada di Jl. Ompu Huta Tunjul, Desa Sabungan Jae Kecamatan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, dengan luas bangunan 3795 m², sekolah ini berada kurang lebih 5,9 KM dari pusat kota Padangsidimpuan.¹²⁰

2. Visi dan Misi SMP IT Darul Hasan

a. Visi

Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual

b. Misi

Mencetak generasi unggul, berprestasi, berkarakter (akhlakul karimah), tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan, serta mampu hidup mandiri dan membuka lapangan pekerjaan, siap bersaing dengan masyarakat global atau internasional.

c. 10 Karakter siswa Darul Hasan

- 1) Bersih akidah
- 2) Beribadah yang benar

¹²⁰ Dokumen, profil SMP IT Darul Hasan, Tahun 2021.

- 3) Berakhlak mulia
- 4) Berbadan sehat
- 5) Berfikir intelektual
- 6) Kuat melawan hawa nafsu
- 7) Pandai menjaga waktu
- 8) Rapi dalam segala hal
- 9) Hidup mandiri
- 10) Berguna bagi yang lain

d. Ikrar Pelajar SMP IT Darul Hasan

- 1) Menegakkan shalat lima waktu
- 2) Senantiasa membaca Al-Quran
- 3) Patuh kepada nasehat guru dan orang tua peraturan dan tata tertib sekolah
- 4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah
- 5) Saling menyayangi dan memaafkan teman
- 6) Menuntut ilmu disetiap waktu

3. Guru-Guru SMP IT Darul Hasan

Untuk mencapai visi misi sekolah, guru merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan, berikut nama-nama guru SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan dan jabatan sebagai berikut:

Tabel I
Struktur Organisasi SMPIT Darul Hasan
Kota Padangsidempuan Tahun 2021

No.	Nama	Jabatan
1.	Asma Edi Hasan, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Laila Sari, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Habib Malik Rangkuti, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Insanri Siregar, SP.d	Tata Usaha I
5.	Romaito Siregar, S	Tata Usaha II
6.	Nurul Fadhilah, SE	Operator Bos
7.	Muhammad Baik,S.Pd.I	Koordinator Ibadah & GMP PAI
8.	Abdul Haris Nasution, S.Pd	Wali Kelas VII A & GMP B.Indonesia
9.	Rika Desriana, SH	Wali Kelas VII B & GMP SBK
10.	Anisha Faradiba, S.Pd	Wali Kelas VII C & GMP Matematika
11.	Ainul Fitri Daulay,S.Pd	Wali Kelas VII D & GMP PAI dan Siroh
12.	Hariana Siregar,S.Pd	Wali Kelas VII E & GMP PKn
13.	Siti Fatimah Dabolo, S.Pd	Wali Kelas VII F & GMP TIK
14.	Wendi Saputra, S.Pd	Wali Kelas VIII A & GMP B.Indonesia
15.	Pariadi Marbun,S.Pd	Wali Kelas VIII B & GMP Fikih
16.	Nurhani Ritonga,S.S0s.I	Wali Kelas VIII C & GMP TIK
17.	Arika Yanti Simamora,S.Pd	Wali Kelas VIII D & GMP Matematika
18.	Indah Septia Ningsih, S.Pd	Wali Kelas VIII E & GMP IPA
19.	Putri Agustina, S.Pd	Wali Kelas VIII F & GMP Prakarya
20.	Masrahot,S.Pd	Wali Kelas IX & GMP Matematika
21.	Fatma Muhriza,S.Pd.I	Wali Kelas IX & GMP B.Inggris
22.	Latifa Hannum, S.Si	Wali Kelas IX & GMP IPA
23.	Hikmal Nasution,S.Pd.I	Wali Kelas IX D & GMP Tahfidz
24.	Nela Miswa, S.Pd	Wali Kelas IX E & GMP IPS
25.	Evi Khairani,S.Pd	Wali Kelas IX F & GMP B.Inggris
26.	M.Khalifah Arrahman, S.Pd	GMP BK
27.	Hasanah Basyar Haqqe	GMP BTQ
28.	Rian Saputra	GMP B. Arab dan BTQ
29.	Duha Hari Hamzah, S.Pd	GMP PJOK

4. Kurikulum SMP IT Darul Hasan

SMP IT Darul Hasan ini memakai standar kurikulum JSIT, sehingga SMP IT Darul Hasan mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang mengedepankan karakter peserta didik, dengan rincian kurikulum sebagai berikut:

Tabel II
Kurikulum SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020- 2021

No	Mata pelajaran	Kelas dan alokasi waktu		
		VII	VIII	IX
1	Pendidikan agama Islam	2	2	2
2	Siroh	1	1	1
3	Btq	2	2	2
4	Tahfiz	3	3	3
5	Fiqih	2	2	2
6	Bahasa arab	2	2	2
7	Matematika	4	4	4
8	Bahasa Indonesia	4	4	4
9	IPA	4	4	4
10	IPS	2	2	2
11	Bahasa Inggris	4	4	4
12	TIK	2	2	2
13	SBK	2	2	2
14	Prakarya	2	2	2
15	PKN	2	2	2
16	PJOK	2	2	2
Jumlah		40	40	40

5. Fasilitas SMP IT Darul Hasan

Sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, fasilitas merupakan faktor utama untuk memudahkan kegiatan proses belajar mengajar, berikut fasilitas di SMP IT Darul Hasan:

Tabel III
Fasilitas SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	18 Kelas
2	Lab.komputer	1 Ruang
3	Lab.IPA	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	Asrama Putra	8 Ruang
6	Asrama putri	7 Ruang

7	Mushalla	1 Unit
8	Gedung aula	1 Unit
9	Rumah guru	4 Rumah
10	Kantin	2 Unit
11	Koperasi	2 Unit
12	Lapangan olahraga	4 Unit
13	Ruang administrasi	1 Unit
14	Kamar mandi	8Unit

6. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan siswa SMP IT Darul Hasan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu *boarding* dan *full day*. *Boarding* adalah siswa yang mengikuti kegiatan mulai dari 7.30 s/d 16.30, sedangkan yang *fullday* adalah siswa yang mengikuti kegiatan 24 jam dalam sehari. Berikut jadwal kegiatan harian SMP IT Darul Hasan:

Tabel IV
Jadwal Kegiatan Harian SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 s/d 05.00	Bangun pagi
2	05.00 s/d 05.15	Sholat subuh berjama'ah di mushalla
3	05.15 s/d 05.45	Tilawah Al-Quran
4	05.45 s/d 07.00	Mandi dan sarapan
5	07.00 s/d 07.30	Muroja'ah Alqur'an
6	07.30 s/d 08.10	Majelis pagi (dhuha, zikir dan tahfiz)
7	08.10 s/d 12.30	Kegiatan belajar mengajar
8	12.30 s/d 14.10	Sholat dzuhur berjama'ah dan makan siang
9	14.10 s/d 15.30	Kegiatan belajar mengajar
10	15.30 s/d 16.30	Sholat ashar dan persiapan pulang
11	16.30 s/d 18.00	Olahraga dan mandi sore
12	18.00 s/d 18.30	Persiapan shalat magrib
13	18.30 s/d 19.00	Shalat magrib dan tilawah
14	19.00 s/d 19.40	Makan malam dan persiapan shalat isya
15	19.40 s/d 20.00	Shalat isya
16	20.00 s/d 22.00	Belajar malam, muhadoroh

17	22.00 s/d 04.00	Tidur malam
18	04.00 s/d 05.00	Shalat Tahajjud

7. Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Pencak silat
- 3) Olahraga
- 4) Tahfiz alqur'an
- 5) Sholat fardhu
- 6) Sholat dhuha
- 7) Mentoring
- 8) Mabrit (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- 9) Club "Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini"

Tabel V
Pengembangan Diri (Club) SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

NO	PENGEMBANGAN DIRI	NAMA PEMBINA	KET
Kompetisi Sains Nasional (KSN)			
1	Olimpiade IPA	Indah Septia Ningsih	
	Olimpiade Matematika	Anisha Faradiba Siregar	
	Olimpiade IPS	Nela Miswa Harahap	
Wirausaha			
2	Peternakan Dan Perikanan	Barita	
	Pertanian	Nur Hani Ritonga	
	Tata Boga	Masrahot	
	Tata Boga	Hariana Siregar	
	Menjahit dan Menyulam	Putri Agustina	
	Menjahit dan Menyulam	Arika Yanti Simamora	
IT			
3	Komputer	Hendri Azhary	
Kesenian			
	Seni Musik Nasyid	Fatma Muhriza	
	Seni Lukis/Kaligrafi	Evi Khairani	
	Seni Baca Al Qur'an/Mujawwad	Lengsi Herianti	
	Tahfidz	Hikmal Nasution	
	Tahfidz	Rika Desriani	
	Tahsin	Mhd. Baik Nst	

	Tahsin	Ainul Fitri Daulay	
Bahasa			
5	Conversation Class	Laila Sari Siregar	
	Seni Drama	Abdul Haris Nst	
	Karya Tulis	Wendi Saputra	
Olahraga			
6	Futsal	Insanri Siregar	
Sosial			
7	Wiyata Mandala/Lingkungan	Latifa Hannum Siregar	
8	Pidato	Pariadi Marbun	

8. Peserta Didik SMP IT Darul Hasan

Peserta didik di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan berjumlah 333 orang yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII, jumlah kelas VII 172 siswa, yang *boarding* terdiri dari 42 orang. Jumlah siswa kelas VIII 161 siswa, terdiri dari 37 siswa yang *bording School*. Rincian jumlah siswa SMP IT Darul Hasan, 254 siswa dengan kategori *full day* dan 79 siswa dengan kategori *boarding school*. Berikut tabel peserta didik SMP IT Darul Hasan:

Tabel VI
Jumlah Peserta Didik SMP IT Darul Hasan
Kotapadangsidimpuan

No.	Nama kelas	Kelas	Jumlah
7	Hezarfen Ahmad Celebi	VIII A	27 Siswa
8	Usamah Bin Zaid	VIII B	27 Siswa
9	Amrin Bin Ash	VIII C	27 Siswa
10	Asma' Binti Abu Bakar	VIII D	26 Siswa
11	Mariyah Al Qhibthiyah	VIII E	26 Siswa
12	Sukainah Binti Husein	VIII F	28 Siswa
13	Abu Ali Muhammad Al Hasa	VII A	27 Siswa
14	Salahuddin Ayuubi	VII B	29 Siswa
15	Al-Masudi	VII C	29 Siswa
16	Khaulah Binti Azur	VII D	28 Siswa
17	Nusaibah Binti Ka'ab	VII E	29 Siswa

18	Shafiyah Binti Abdul Mu	VII F	30 Siswa
JUMLAH			333

B. TEMUAN KHUSUS

1. Karakter Peserta Didik SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidmpuan

Pendidikan memiliki cara dan metode dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Karakter merupakan tujuan dalam pendidikan nasional, dengan kata lain berhasilnya suatu pendidikan dapat dilihat dari karakter peserta didik.

SMP IT Darul Hasan menerapkan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah mendidik seseorang untuk memiliki perilaku yang baik, sehingga perilaku menjadi ciri khas yang tidak bisa dipisahkan dari diri dan kehidupan seseorang.

SMP IT Darul Hasan memiliki visi misi dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan dokumen SMP IT Darul Hasan yaitu visi “Membangun Generasi Berkarakter dan Intelektual”, misi “Mencetak generasi unggul, berprestasi, berkarakter (akhlakul karimah), tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan, serta mampu hidup mandiri dan membuka lapangan pekerjaan, siap bersaing dengan masyarakat global atau internasional”. Hal ini juga diuraikan dalam 10 karakter siswa SMP IT Darul Hasan,

yaitu Bersih akidah, Beribadah yang benar, Berakhlak mulia, Berbadan sehat, Berfikir intelektual, Kuat melawan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, Rapi dalam segala hal, Hidup mandiri, Berguna bagi yang lain.¹²¹

Dokumen tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah SMP IT Darul Hasan bahwa “Karakter di SMP IT Darul Hasan benar-benar menjadi sorotan, keberhasilan belajar siswa tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja, tetapi karakternya juga. Keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didik, dilihat dari karakter perilaku peserta didik. Malah kalau kenaikan kelas saja dari akhlak itu juga benar-benar disorot, jika anak tidak berkelakuan baik maka dapat diputuskan anak tidak naik kelas dan diberhentikan, dan kesalahan tersebut sudah di data terlebih dahulu, jika persenan akhlaknya sudah melampaui maka tidak berhak untuk berada disekolah kita dan itu berdasarkan hasil yang sudah dirapatkan bersama guru-guru.”¹²²

Ungkapan tersebut senada dengan hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, “ Sejak berdirinya sekolah kita hal yang paling utama adalah menjadikan peserta didik memiliki karakter, sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan di SMP IT Darul

¹²¹ Dokumen, SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan, Tentang Visi dan Misi SMP IT Darul Hasan Kota Padang Sdimpuan.

¹²² Asma Edi hasan, KepalaSekolah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan , *Wawancara*, tanggal 28 Juni2021.

Hasan ini, yang tercantum dalam 10 karakter siswa., jika peserta didik itu tidak dapat memenuhi 10 karakter ini, maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa tidak naik kelas, pindah bersyarat, dan bahkan sampai diberhentikan. Sanksi yang diberikan tergantung dari point kesalahan yang sudah didata dan kesepakatan bersama dengan pendidik”.¹²³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Darul Hasan, visi misi dan 10 karakter siswa ini di tempel atau dipajang di setiap kelas. Peneliti juga melihat bahwa setiap pelaksanaan upacara, 10 karakter siswa dibacakan dan diikuti oleh peserta didik lainnya.¹²⁴

Setiap peserta didik memiliki perilaku dan karakter yang berbeda-beda, namun tujuan utama dalam mendidik peserta didik agar semua memiliki karakter yang baik. SMP IT Darul Hasan merupakan sekolah islam yang sangat mengedepankan karakter, sehingga peserta didik di SMP IT Darul Hasan ini tergolong baik.

Informasi tersebut sama halnya dengan yang dijelaskan salah satu guru yang merupakan pembina asrama serta pembina kegiatan ekstrakurikuler, yang mengatakan bahwa:“Terkait dengan sikap anak disekolah kita dapat dikatakan berkarakter baik, rata-rata memiliki sikap yang baik, kalau dipersenkan sekitar delapan puluh lima sampai sembilan

¹²³ Habib Malik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*, 26 Juni 202, Pukul 11.30 Wib

¹²⁴ Observasi di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 21 juni 2021, Pukul 08.00 Wib.

puluh persen siswa yang berkarakter baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mematuhi peraturan, disiplin dan bersikap baik terhadap guru, juga sesama teman. Namun tak dapat dipungkiri juga masih ada siswa yang tidak berkarakter baik seperti terlambat sekolah, terlambat shalat, tidak sopan pada guru, dan motivasinya juga termasuk rendah”.¹²⁵

Wakil kepala bagian kesiswaan juga menyampaikan hal yang hampir sama, bahwa “Jika ditinjau dari karakter anak-anak dapatlah dikatakan bahwa berkarakter baik, kebanyakan siswa kita memiliki kesadaran untuk berbuat baik, dan bisa dilihat cara mereka bersopan santun dengan guru, ikut serta shalat berjamaah, dan sesama juga dapat bergaul dengan baik. Yah, meskipun masih ada beberapa orang yang belum mencapai sikap yang baik, seperti bermalas-malasan, tidak memiliki motivasi dalam belajar, dan kenakalan-kenakalan seperti, masih ada yang mengejek teman, tidak sopan pada guru, dan terkadang juga berkelahi dengan teman, hanya saja jika dirata-ratakan kebanyakan memiliki karakter yang baik”.¹²⁶

Pernyataan ini juga dikuatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan.”Peserta didik yang tidak mempunyai karakter baik pastilah ada, disinilah peran pendidik untuk mendidik peserta didik agar karakter yang tidak baik itu menjadi karakter yang

¹²⁵ Fatma Mukhriza, Pembimbing Ekstrakurikuler, *Wawancara*, 26 Juni 2021, Pukul 08.30 Wib

¹²⁶ Habib malik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021

sesuai dengan karakter yang sekolah tetapkan. Alhamdulillah, pendidikan di Darul Hasan ini berhasil melakukan itu, sehingga peserta didik di Darul Hasan ini rata-rata memiliki karakter yang sesuai dengan ketentuan sekolah, namun tak dapat dipungkiri masih saja didapatkan beberapa siswa kita yang tidak disiplin, dan karakter lainnya”.

Dari hasil wawancara di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, rata-rata siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik melakukan shalat berjama'ah, antusias dalam mengikuti pembelajaran, berlaku sopan terhadap guru. Peneliti melihat peserta didik mengucapkan salam setiap kali berpapasan dengan guru, dan peserta didik juga sering berbagi terhadap sesama teman, hal ini terlihat pada saat peserta didik makan siang bersama, saling berbagi makanan yang mereka bawa, dan peserta didik juga memberikan makan kepada teman yang tidak membawa bekal.

Namun setiap orang memiliki karakternya masing-masing, selain siswa yang berkarakter baik namun masih ada siswa yang kurang dalam karakternya, seperti telambat shalat, tidak bertanggung jawab, dan melanggar aturan yang yang sudah ditetapkan.

Karakter yang sudah dididik dan diajarkan kepeserta didik dan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dibiarkan begitu saja akan tetapi SMP IT Darul Hasan memiliki pengawasan dan tindakan agar karakter peserta didik benar-benar menjadi karakter yang

mendarah daging pada dirinya. Sebagaimana diungkapkan wakil kepala sekolah bahwa “ setelah kita usaha dengan berbagai kegiatan baik itu di dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler, dalam membentuk karakter peserta didik maka tindak lanjutnya adalah mengawasi, yang pertama melalui wali kelas, kerjasama orang tua, tata tertib kita, dan orang tua dengan BK juga kepala sekolah. Maka jika peserta didik selalau melakukan kesalahan dan tidak berubah, maka akan kita keluarkan, dengan berbagai pertimbangan.¹²⁷

Dari penjelasan diatas bahwa karakter peserta didik benar-benar diawasi dan tindak lanjut baik itu antara wali kelas, orang tua, BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah, sehingga indikasi dari kesalah-kesalah dapat menyebabkan peserta didik dikeluarkan dari sekolah, sesuai dengan kebijakan-kebijakan sekolah.

2. Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP IT Darul Hasan

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikan karakter yang baik, dan setiap pendidikan memiliki ciri khas tersendiri dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut, dan didalam pendidikan terdapat kegiatan tambahan untuk menambah wawasan peserta didik yang disebut dengan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan

¹²⁷Habib malik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021.

potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.¹²⁸ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan agar peserta didik dapat mengembangkan bakat, minat kepribadian, kerjasama dan kemandirian, hal tersebut merupakan pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha agar peserta didik memiliki karakter. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan memiliki banyak kegiatan-kegiatan peserta didik dan tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa, dimana karakter tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler sengaja di programkan agar peserta didik mampu mengembangkan bakat, minat dan juga terbentuk akhlak yang baik dalam diri anak, diantara kegiatan ekstrakurikuler yaitu terdapat kegiatan pramuka, karate, olahraga, mentoring, MABIT, tahfidz, nasyid semua kegiatan tersebut bertujuan hanya untuk perkembangan peserta didik itu sendiri baik itu karakter juga pengetahuan.”¹²⁹

Wawancara tersebut dikuatkan oleh salah satu guru pembimbing ekstrakurikuler sekaligus pembina asrama bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler memiliki macam ragam, yang terdapat kegiatan pramuka, dan program

¹²⁸ Undang-Undang, Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014, Tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah” Pasal 1

¹²⁹ Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2021 Pukul. 14.30 Wib.

keagamaan diantaranya MABIT, Mentoring, tahfidz, shalat fardhu berjama'ah dan shalat dhuha berjama'ah, dan ada ekstrakurikuler untuk pengembangan minat dan bakat yaitu dinamai dengan club, didalamnya terdapat seni musik, bermacam olahraga, dan juga ada mujawwaz, tataboga, pertanian, drama, nasyid tahfidz dan tahsin, ada juga kegiatan yang dilakukan itu kondisional seperti PHBI, SANLAT. Dan tujuan semuanya adalah untuk mengembangkan potensi anak dan juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi *insan kamil*.¹³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler benar-benar diterapkan dan juga menjadi sorotan bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk mengisi kekosongan siswa semata tetapi memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa.

Informasi senada juga oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan dikurikulum SMP IT Darul Hasan, dan tersusun rapi dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan, kegiatan tersebut semata-mata agar peserta didik mampu menambah wawasan yang tidak didapat hanya melalui pendidikan formal dalam pembelajaran di kelas, diantara kegiatannya ada pramuka setiap sabtunya, mentoring setiap jum'at, MABIT setiap semester perjenjang. Sekolah kita juga memiliki kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh seluruh peserta didik setiap

¹³⁰Fatma Mukhrija, Pembina Asrama dan Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler, *Wawancara*, 24 Juni 2021 pukul 09.40 Wib.

harinya, yaitu shalat fardhu berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah dan tahfiz.¹³¹

Ungkapan tersebut dapat dibuktikan melalui dokumen kegiatan ekstrakurikuler, bahwasanya SMP IT Darul Hasan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka, MABIT, MAI, Tahfidz Al-Quran dan Shalat berjama'ah. Kegiatan pengembangan diri yaitu KSN, Wirausaha, IT, kesenian, bahasa, Olahraga, dan sosial.¹³²

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa sekolah SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan, menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler wajib diantaranya yaitu pramuka, MABIT, mentoring, shalat fardhu, shalat dhuha, dan tahfiz Al-Qur'an, dan juga menerapkan kegiatan pilihan untuk pengembangan diri, berupa kegiatan yang dinamakan dengan CLUB. CLUB ini berisi kegiatan tahsin, mujawwaz, tahfidz, tataboga, pertanian, drama, nasyid.

Selain terdapat pada hari sabtu tahfidz juga merupakan kegiatan yang dimasukkan dimajelis pagi yaitu menghafal dan menyeter ayat sebelum masuk jam pelajaran. Sebagaiman diungkapkan guru pembimbing tahfidz bahwa: "Kegiatan tahfidz merupakan kegiatan yang sangat di tekankan pada peserta didik, karena kegiatan ini selain didalam roster, kegiatan majelis pagi dan pada saat kegiatan pengembangan diri,

¹³¹ Habib Malik Rangkuti, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, *Wawancara*, Pada tanggal Juli 2021, Pukul 11. 30 Wib.

¹³² Dokumen SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tentang kegiatan ekstrakurikuler.

tahfidz juga syarat agar bisa mengikuti ujian dan naik kelas yang sudah ditetapkan SMP IT Darul Hasan.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tahfiz merupakan kegiatan yang dimasukkan dalam kurikulum formal, juga dalam ekstrakurikuler dan juga pengembangan diri dengan tujuan agar peserta didik mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an yang sudah ditentukan sekolah.

Dengan berbagai macam kegiatan yang diterapkan dapat ditelaah bahwasanya bukan hanya sebagai formalitas atau ingin menjadi unggul dalam kegiatan saja, tetapi sekolah memiliki keseriusan dalam mengembangkan berbagai jenis ekstrakurikuler, hal itu memiliki tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal ini terdapat dalam wawancara ungkapan Kepala sekolah SMP IT Darul Hasan bahwa: “Kegiatan ini bukan hanya menjadi program saja, tetapi juga memiliki makna dan tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan ekstrakurikuler yaitu menambah wawasan, menanamkan nilai-nilai religius, memperbaiki karakter pada diri peserta didik, dan peserta didik ini bukan hanya ditanamkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga ditanamkan nilai-nilai karakter, dan itu merupakan hal yang penting karena sekolah ini didirikan

¹³³ Hikmal Nasution, Guru Pembimbing Tahfidz, *Wawancara*, Pada Tanggal 21 Juli 2021, Pukul 08.30 Wib.

juga untuk membina peserta didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan visi misi sekolah”.¹³⁴

Informasi lain juga didapat dari pembina asrama juga pembimbing kegiatan ekstrakurikuler bahwa “Sekolah memiliki tujuan yang mendidik peserta didik bukan hanya kognitifnya saja tetapi harus ada *action* atau *aplicaton* yang diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”.¹³⁵

Jenis-jenis ekstrakurikuer beragam yang dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan, sesuai dengan Undang-Undang tentang kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas:

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib

Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib sebagaimana dimaksud berbentuk pendidikan kepramukaan.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan

Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹³⁶

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan memiliki ekstrakurikuler

¹³⁴ Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan, *Wawancara*, tanggal 30 Juni 2021 Pukul. 14.30 Wib.

¹³⁵ Fatma Muhriza, Pembina Asrama dan Pebimbing Ekstrakurikuler SMP IT Darul Hasan, *Wawancara*, Tanggal 24 Juni 2021, Pukul 09.40 Wib.

¹³⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, BAB I, Pasal 3 Ayat 1 dan Ayat 2

wajib dan pilihan. Sesuai yang diungkapkan dari wawancara diatas, baik itu wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler wajib di SMP IT Darul Hasan dilaksanakan seluruh peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai minat bakat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler beragam macam, ditinjau dari pengetahuan, sosial, dan keagamaan, SMP IT Darul Hasan memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang tercantum dalam visi dan misi, 10 karakter siswa yang dibaca setiap upacara dan di tempel di setiap kelas, yang memuat tentang *akhlakul karimah*, baik itu terhadap diri sendiri, orang tua, guru dan sesama teman, agar karakter tersebut mendarah daging dalam jiwa peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan memiliki ekstrakurikuler wajib dan pilihan, namun dalam pembahasan ini peneliti memaparkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang wajib saja, dimana kegiatannya diwajibkan seluruh peserta didik untuk mengikutinya.

Pada setiap manusia dibekali anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, yaitu nafsu dan akal, dengan nafsu dan akal manusia bisa menjadi mulia, dan bisa juga kedua anugerah tersebut searah dan sejalan sesuai dengan kehendak Allah, agar mulia disisi manusia dan disisi-Nya. Secara psikologis manusia membutuhkan keteladanan (peniru) yang lahir dari *ghorizah* (naluri), yang dimaksud peniru disini adalah hasrat yang

mendorong anak atau seseorang untuk meniru perilaku orang dewasa atau orang yang mempunyai pengaruh dalam hidupnya.

Menurut UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : pasal (3) bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Berdasarkan pernyataan diatas guru sebagai pendidik karakter kiranya tepat menggambarkan bagaimana relasi antar individu dalam dunia pendidikan, sebab menjadi guru pada hakekatnya menempatkan diri sebagai teladan kehidupan bagi peserta didik, sebagai guru bukan hanya mendidik peserta didik menjadi pintar dan menguasai materi, namun guru juga mendidik peserta didik tumbuh secara integral dan utuh sebagai manusia, agar peserta semakin mengukuhkan individualitas dan keunikan dirinya.

SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, dengan ekstrakurikuler itu diharapkan mampu menjadikan peserta didik berkarakter sesuai dengan 10 karakter siswa yang ditetapkan sekolah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Darul Hasan, “Pembentukan karakter di SMP IT Darul Hasan melalui seluruh aktivitas, baik itu dalam pembelajaran formal yang dilaksanakan di kelas, juga pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan terprogram dengan berbagai kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dengan harapan agar semua kegiatan yang kita programkan dapat membentuk karakter yang sesuai dengan ketetapan sekolah”.¹³⁷

Untuk membahas penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan, peneliti akan mendeskripsikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik. Berikut penulis uraikan pembentukan karakter lewat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, peneliti mendeskripsikan menjadi 5 bagian, yaitu kegiatan pramuka, kegiatan MABIT (malam bina iman dan taqwa), MAI (mentoring agama Islam), tahfidz Al-Qurandan shalat fardhu dan dhuha berjama’ah.

a. Implementasi Ekstrakurikuler MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kegiatan MABIT di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan dilaksanakan tiga kali tiap semester, pelaksanaan MABIT dibagi menjadi tiga *kuartal* per tingkatan kelas.¹³⁸

¹³⁷Habib Malik Rangkuti Wakil Kepala sekolah Bagaian kesiswaan, *Wawancara*, 28 Juni 202, Pukul 11.30 Wib

¹³⁸ Dokumentasi tentang Program di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan wawancara bersama pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, menyatakan bahwa "Kegiatan MABIT merupakan program rutin 3 kali satu semester dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus diikuti semua peserta didik sesuai yang dijadwalkan, jika jadwalnya kelas VII maka harus diikuti seluruh kelas VII, begitu juga selanjutnya, dan kegiatan ini dilaksanakan mulai dari sore hingga pagi keesokan harinya, diisi dengan kegiatan-kegiatan yang padat, diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kata sambutan ketua panitia, pembukaan bahwa acara telah resmi dimulai, sholat magrib, tilawah Al-Qur'an, sholat isya, makan malam, penyampaian materi/ceramah, dan juga muhasabah, *qiyamullail*, jalan sehat dan games".¹³⁹

Kegiatan MABIT merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan bermalam, kegiatan pembukaan dimulai dari sore sampai keesokan harinya dilaksanakan penutupan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMPIT Darul Hasan kota Padangsidimpuan pada hari Sabtu tanggal 05-06 Juni bahwa kegiatan MABIT dilaksanakan pada hari Sabtu sore pukul 16.30 dilaksanakan registrasi, pada pukul 17.00 pembukaan yang dimulai dengan Tilawah Al-Quran oleh salah satu peserta didik, kata sambutan oleh ketua panitia, dan dibuka oleh kepala sekolah yaitu ibu Asma Edi Hasan, setelah itu persiapan shalat magrib

¹³⁹ Nela Miswa, Guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler MABIT, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2021.

yang dilaksanakan di aula IT Darul Hasan, pukul 18.30 shalat magrib yang dilaksanakan secara berjama'ah dan diimami oleh guru, dilanjutkan tilawah Al-Quran, pukul 19.30 shalat Isya berjama'ah, pukul 20.00 makan malam bersama, setelah itu akan ada materi atau penyampaian ceramah, kemudian dilanjutkan dengan muhasabah. Pukul 23.00 tidur malam, pukul 04.00 shalat tahajjud bersama, dilanjutkan dengan tilawah hingga shalat subuh, setelah pelaksanaan shalat subuh, dilanjutkan dengan kegiatan jalan sehat, dan games. Pukul 08.30 makan pagi, pukul 09.00 kebersihan dan persiapan pulang, pukul 09.30- 10.00 wib penutupan dengan rangkaian acara penyerahan reward, lalu ditutup oleh kepala sekolah.¹⁴⁰

Dari hasil observasi diatas, kegiatan MABIT dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang dimulai dengan pembukaan, shalat berjamaah, tilawah, makan malam bersama, ceramah, muhasabah, shalat malam, jalan sehat dan games. Rangkaian acara dapat menggambarkan bahwa dalam kegiatan MABIT tidak hanya membentuk karakter atau sikap kepada Allah tetapi juga kepada sesama manusia dan lingkungan. Banyak nilai karakter yang tergambar dalam kegiatan tersebut, tujuan utama terbentuknya karakter ketaqwaan kepada Allah, yaitukarakter yang pertama dalam Undang-Undang "Beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹⁴⁰ Observasi tentang kegiatan di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 26 Juni 2021

yang Maha Esa”,¹⁴¹ dan karakter pertama dalam teori yaitu karakter religius. karena kegiatan ini bertujuan meningkatkan iman dan takwa. Implementasi kegiatan MABIT tersebut, terkandung nilai-nilai karakter bersih aqidah, beribadah yang benar, berakhlak mulia, berfikir intelektual, berguna bagi yang lain. Nilai-nilai karakter di dapatkan dari adanya kegiatan sholat berjama’ah dan muhasabah dapat menjadikan peserta didik berkarakter religius, jika disesuaikan dengan karakter Darul Hasan yaitu beribadah yang benar, berakhlak mulia, berguna bagi yang lain. Kegiatan penyampaian materi atau ceramah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang bersih aqidah dan berfikir intelektual, hal ini berdasarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, sehingga pengetahuan peserta didik semakin berwawasan luas dan mengetahui cara beribadah dengan benar. Maka terbentuklah karakter berilmu, jika dalam karakter darul hasan yakni berfikir intelektual.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Ahmad Bahrul Alam, menyatakan bahwa “Menurut saya, kegiatan MABIT sangat bermanfaat, dengan kegiatan itu saya merasa semakin meningkatkan keimanan, dan kegiatan itu menambah pengetahuan dan wawasan, terlebih lagi materi yang disampaikan oleh pemateri membuat kami semakin mengetahui hal-

¹⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

hal yang awalnya tidak di ketahui”.¹⁴² Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa “Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat, dalam kegiatan ini kami diajari untuk disiplin, dan banyak ibadah-ibadah yang kami lakukan disini, dan setelah kegiatan MABIT saya merasa lebih tenang, saat muhasabah saya merasa menyadari masih banyak yang harus diperbaiki dalam diri saya”.¹⁴³

Dalam kegiatan MABIT juga dapat membentuk karakter disiplin, dengan ditetapkannya jadwal setiap kegiatan, peserta didik diajarkan untuk disiplin. Hal ini terlihat disaat mulainya setiap kegiatan, dengan mengetahui jadwal yang telah di tetapkan, dengan sendirinya peserta didik berkumpul untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga terbentuklah dalam diri peserta didik karakter disiplin itu.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pembimbing kegiatan MABIT bahwa: “Kegiatan MABIT merupakan kegiatan yang mengandung banyak nilai karakter, dan bukan hanya nilai keagamaan saja, karena dalam acara kita ini juga mengandung nilai intelektual dan sehat jasmani, namun tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar peserta didik berkarakter sesuai dengan tujuan sekolah kita. Karakter yang terkandung yang paling utama

¹⁴² Ahmad Bahrul Alam, siswa SMP IT Darul Hasan, wawancara tanggal 07 juni 2021, Pukul 10.00.

¹⁴³ Herli Syipa, Siswa SMP IT Darul Hasan Kelas VIII, *Wawancara*, Tanggal 07 Juni 2021, Pukul 07.30 Wib.

adalah kedekatan hamba dengan Allah".¹⁴⁴ selain kegiatan MABIT juga dapat memebentuk karakter Darul Hasan yaitu kuat melawan hawa nafsu, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik harus bangun malam, meskipun masih keadaan tidur. Dan juga kegiatan yang padat baik itu sore hari, malam, hingga pagi hari.

Berikut tabel jadwal kegiatan MABIT:

Tabel VII
Jadwal Kegiatan MABIT SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan Tanggal 05-06 Juni 2021

No	Pukul	Acara
1	1.00-17.30	Registrasi
2	17.30-18.15	Pembukaan
3	18.15-18.30	Persiapan Sholat Mag'rib
4	18.30-19.00	Sholat Mag'rib
5	19.00-19.30	Tilawah Al-Quran
6	19.30-19.45	Persiapan Sholat Isya'
7	19.45-20.10	Sholat Isya'
8	20.10-21.30	Makan malam
9	21.30-22.20	Tausiyah
10	22.20-23.00	Muhasabah
11	23.00-04.00	Persiapan Qiyamul Lail
12	04.00-04.30	Qiyaumil Lail
13	04.30-05.00	Tadarus Perkelompok
14	05.15-05.30	Sholat Subuh
15	05.30-06.00	Jalan sehat
16	06.00-07.00	Games
17	07.00-08.30	Sarapan
18	08.30-09.00	Kebersihan
19	09.00-09.30	Persiapan Pulang
20	09.30-10.00	Penutupan

Berdasarkan jadwal kegiatan tersebut tersusun rapi berdasarkan waktu pelaksanaan, hingga terbentuknya karakter disiplin. Bukan hanya itu karakter sabar juga dalam mengikuti

¹⁴⁴Nela Miswa, Pembimbing kegiatan MABIT SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 28 Juni 2021

berbagai macam kegiatan, dan waktu tidur yang lama dan bangun diawal waktu. Karakter sehat juga didapatkan dari kegiatan ini, karena dalam kegiatan itu terdapat jalan sehat pada pagi hari.

Dari kegiatan diatas,dapat dipahami bahwa pelaksanaan MABIT diatur dengan sedemikian rupa melalui tata tertib atau penjadwalan kegiatan MABIT. Metode yang dilakukan dalam kegiatan MABIT adalah metode teladan atau *uswatul hasanah*, metode nasehat atau *maui'zhah* dan metode hadiah (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*). Hal ini dapat dibuktikan melalui observasi dan wawancara,berdasarkan wawancara yang lakukan dengan ketua panitia MABIT bahwa: “ Metode kegiatan MABIT yang paling utama adalah *uswah* atau memberi contoh yang baik, dimana semua guru ikut serta dalam menjalankan kegiatan shalat berjama'ah, tilawah, dalam hal ini guru merupakan sosok figur yang ditiru oleh peserta didik, kegiatan jalan sehat juga dibawakan oleh guru. Metode yang kedua yaitu metode nasehat, dalam kegiatan ini banyak mengandung nasehat,mulai dari nasehat saat pembukaan,tausiah dan saat penutup, dengan ini diharapkan peserta didik mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang ketiga yaitu pemberian hadiah, saat pelaksanaan kegiatan siswa benar-benar dinilai dalam proses pelaksanaan maka saat kita melaksanakan penutupan akan ada pemberian hadiah bagi siswa yang disiplin atau

paling cepat hadir, dan antusias saat mengikuti kegiatan, dan diberi hadiah.”¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa” Kegiatan MABIT merupakan program yang dilaksanakan guru dan peserta didik, dimana tujuannya adalah pembentukan karakter peserta didik, agar peserta didik ditanamkan karakter yang beriman dan bertaqwa, makanya dalam kegiatan yang kita lakukan terdapat ibadah-ibadah yang tujuannya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan juga berisi tentang ilmu, yaitu penerangan yang memberi taushiyah, juga agar siswa memiliki kesadaran, dan kita buat kegiatan muhasabah pada malam harinya, yah dengan harapan yang besar agar peserta didik memiliki *akhlakul karimah*.”¹⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa pada kegiatan MABIT diikuti guru baik itu dalam shalat berjamaah, tilawah, taushiyah hingga muhasabah serta keesokan harinya ikut serta dalam kegiatan jalan sehat, dalam hal ini agar peserta didik memiliki semangat karena terdapat contoh yang membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan tersebut, metode nasehat pula terdapat pada saat kepala sekolah memberi nasehat kepada peserta didik dengan dimulai niat yang lurus serta mengikuti acara dengan baik, juga

¹⁴⁵Abdul Haris, Ketua Panitia MABIT SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, wawancara, tanggal 28 Juni 2021 pukul 20.00

¹⁴⁶ Kepala SMP IT Darul Hasan, wawancara, tanggal 07 juni 2021

banyak nasehat saat tausiyah yang disampaikan ustadz dalam memberikan materi.¹⁴⁷

**b. Kegiatan Ekstrakurikuler MAI (Mentoring Agama Islam)
dalam Pemebentukan Karakter Siswa**

Mentoring agama Islam merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan seluruh peserta didik mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan membagi kelompok-kelompok, yang terdiri dua belas sampai lima belas orang perkelompok dengan seorang *murabby* atau guru yang menyampaikan materi.

Mentoring di SMPIT Darul Hasan menjadi kebijakan sekolah sejak tahun 2015 sebagai program pendamping Pendidikan Agama Islam. Program mentoring ini merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa siswi SMP IT Darul Hasan. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter religius atau Islami. Kegiatan mentoring di SMPIT Darul Hasan berisi kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, doa harian yang bertujuan membantu siswa mencapai target hafalan Al-Qur'an dan doa harian tertentu.

¹⁴⁷ Observasi Tentang Kegiatan MABIT SMP SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 05-06 Juni 2021

Mentoring menjadi salah satu wahana penanaman dan internalisasi nilai karakter religius pada diri siswa SMP IT Darul Hasan. Di dalamnya terdapat nasihat dan motivasi yang disampaikan oleh Mentor untuk kemudian dipraktikkan oleh siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di rumah dan lingkungan lainnya.

Tujuan dari kegiatan mentoring SMP IT Darul Hasan adalah untuk memberikan pembentukan karakter religius secara intensif dan *muttaba'ah* yang terkontrol, disamping kurikulum yang diberikan melalui pembelajaran KBM PAI untuk pembentukan akhlak, akan tetapi lebih dispesifikan dikegiatan mentoring tersebut. SMP IT Darul Hasan memiliki guru / mentor yang memiliki kompetensi baik. Jumlah mentor terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan, kemudian peserta mentoring di SMP IT Darul Hasan berjumlah 333 siswa, 172 kelas VII dan 161 kelas VIII dan Mentoring di SMP IT Darul Hasan dibimbing oleh guru-guru senior yang tergabung dalam organisasi guru pementor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali, dapat diketahui terkait jadwal dan proses kegiatan mentoring SMP IT Darul Hasan, adapun jadwal pelaksanaan kegiatan mentoring SMP IT Darul Hasan yaitu satu kali dalam seminggu dilaksanakan pada hari jumat pukul 10.10 – 11.40 wib untuk yang kelas VII dan pukul 13.10-14.30 untuk kelas VIII, untuk tempat pelaksanaan kegiatan mentoring tidak hanya diruang kelas saja, supaya tidak membosankan. Materi

Kegiatan Mentoring Selain adanya jadwal yang diterapkan dalam kegiatan mentoring di SMP IT Darul Hasan, kurikulum lain yang menunjang keberlangsungan proses kegiatan mentoring ini adalah materi, adapun materi yang diajarkan berkaitan dengan nilai nilai islami sudah disesuaikan dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu.

Berdasarkan wawancara dengan pementor Bapak Muhammad Baik bahwa "Kegiatan mentoring terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang terdiri kurang lebih 13 orang siswa, dan 1 orang pementor atau guru yang menyampaikan materi, untuk materi yang di ajarkan adalah tentang agama islam, baik itu sikap, syariat, ibadah agar peserta didik memiliki karakter. Dan kegiatan ini bisa dimana saja di lapangan, mushalla, aula, dimanapun tidak harus didalam kelas. Karakter yang tertanam dalam diri anak melalui kegiatan ini adalah karakter religius dan juga percaya diri karena didalam kegiatan ini mengkaji dan menanamkan nilai islami baik itu dari prosesnya maupun materi yang terapkan,dan didalamnya juga ada *muttaba'ah yaumiyah*, yakni menuliskan ibadah harian selama 1 minggu.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kegiatan mentoring dapat membentuk karakter religius dan juga siswa memiliki kepercayaan diri. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah, metode pemberian nasehat. Informasi mengenai kegiatan

¹⁴⁸ Muhammad Baik, pembimbing ekstrakurikuler Mentoring, *Wawancara*, 28 juni 2021, Pukul 13.30 Wib.

tersebut diperoleh dari wawancara dengan siswa bahwa: “Dalam kegiatan mentoring kami diajarkan banyak ilmu, saya merasa mentoring sebagai pengingat untuk saya agar selalu berperilaku baik, dan selalu diawasi Allah, apalagi ada catatan ibadah yang setiap mentoring kami isi, disitu menjadi pengingat untuk saya, atas ibadah harian yang yang perlu ditingkatkan, banyak nasehat yang saya peroleh dari guru pementor saya”¹⁴⁹

c. Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

SMP IT Darul Hasan terdapat kegiatan Tahfidz yang sangat disoroti, kegiatan tahfidz ini diwajibkan untuk seluruh siswa SMP IT Darul Hasan dan terdapat target hafalan yang harus didapatkan peserta didik setiap semesternya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz bahwa : “Kegiatan tahfidz merupakan keharusan bagi semua peserta didik, waktu pelaksanaan tahfidz setiap pagi setelah shalat dhuha yaitu pada pukul 07.40-08.15 wib, setiap peserta didik akan menyeter hafalan setiap hari, dan untuk target yang harus dicapai untuk kelas VII wajib dapat surah An-Naba’ sampai Al-Balad pada semester satu dan As-Syams sampai An-Nas

¹⁴⁹ Ahmad Verdi, Siswa Kelas VIII SMP IT Darul Hasan Kota Padang Sidempuan, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2021.

untuk semester dua, jadi dalam setahun harus mampu menghafal juz tiga puluh secara keseluruhan, dan untuk kelas VIII juz 29”.¹⁵⁰

Tahfidz merupakan program unggulan, hal ini berdasarkan dokumen bahwa tahfidz dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran, dalam kegiatan harian dan pada kegiatan mingguan yaitu dalam pengembangan diri. Tahfidz juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian dan syarat kenaikan kelas.¹⁵¹

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran adalah metode pembiasaan, yaitu membaca berulang-ulang ayat yang dibaca. Dijelaskan oleh pembimbing ekstrakurikuler bahwa” metode menghafal Al-Quran dengan pembiasaan, dimana dalam menghafal dibaca sebanyak 20 kali, dan juga dibiasakan untuk menyeter setiap harinya, agar target peserta didik mampu menghafal minimal sesuai target yang sudah ditetapkan”.¹⁵²

Informasi yang sama juga dijelaskan oleh bapak Hikmal selaku pembimbing tahfidz bahwa “Peserta didik saya suruh membaca berulang-ulang sampai mereka benar-benar hafal, dan peserta didik wajib menyeter setiap hari.”¹⁵³

Berdasarkan hasil Observasi peneliti melihat peserta didik menghafal Al-Quran pada pagi hari, dengan mengulang-ulang bacaan,

¹⁵⁰ Hikmal Nasution, Pembimbing Ektrakurikuler Tahfiz, *Wawancara* Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 11.00.

¹⁵¹ Dokumen tentang Tahfidz SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

¹⁵² Hasanah Basyar, pembimbing ekstrakurikuler tahfiz, *wawancara* tanggal 21 juni 2021, pukul 11.00

¹⁵³ Hikmal Nasution, Pembimbing Ektrakurikuler Tahfiz, *Wawancara* Tanggal 21 Juni 2021, Pukul 11.00.

dan jika sudah hafal akan setorkan kepada wali kelas, peneliti melihat peserta didik bergantian dalam menyetorkan hafalannya. Setelah disetor dituliskan di dalam buku ibadah peserta didik.

Peserta didik yang tidak mencapai target hafalan tidak akan dapat mengikuti ujian, hal ini dijelaskan wakil kepala bagian kurikulum bahwa “Siswa yang tidak tuntas setoran tahfidznya tidak dapat mengikuti ujian, baik itu ujian PTS dan PAS. meskipun sudah dibuat target perharinya, tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak mencapai target hafalan, sehingga sanksinya tidak dapat mengikuti ujian sampai peserta didik tersebut mampu menuntaskan target hafalannya”.¹⁵⁴

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Juni peneliti melihat beberapa orang peserta didik tidak mengikuti ujian semester genap dikarenakan tidak tuntas tahfidz, dan mereka dikarentina, untuk melanjutkan hafalannya, kemudian disetorkan kepada guru tahfidz, pada tanggal 10 juni hari pertama ujian jumlah kelas VII dan kelas VIII yang tidak mengikuti ujian 20 orang, tanggal 11 juni hari kedua ujian peneliti melihat berkurang menjadi 13 orang, pada tanggal 14 ternyata jumlah yang tidak tuntas hafalan berkurang menjadi 7 orang, sampai akhir ujian peneliti melihat masih ada 2 orang peserta didik yang tidak tuntas dan tidak dapat mengikuti ujian.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Laila Sari, Wakil kepalabagian kesiswaan, Wawancara, 27 juni 2021, pukul 08.30 Wib.

¹⁵⁵ Observasi di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, 10 Juni 2021, Pukul 08.30

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juni bahwa guru-guru mengadakan rapat untuk kenaikan kelas, dan terdapat beberapa peserta didik yang naik bersyarat, yaitu naik kelas jika pindah sekolah, dan dikeluarkan berdasarkan hasil rapat, hal tersebut ditinjau dari karakter rendah yang dimiliki peserta didik, kemampuan dan motivasi yang rendah, juga tahfidz yang tidak tuntas. dengan pertimbangan tersebut tidak dapat melanjutkan pembelajaran di SMP IT Darul Hasan.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen karakter dari kegiatan tahfidz Al-Quran yaitu karakter religius dan disiplin. Sebagaimana disebutkan guru pembimbing tahfidz bahwa “Karakter yang diperoleh melalui tahfidz Al-Quran yaitu religius, karena peserta didik menghafal dianjurkan hanya karena mengharap ridha Allah semata, dan bahwasanya menghafal Al-Quran bernilai ibadah yang besar. Selain itu karakter disiplin juga terdapat didalamnya dimana peserta didik harus mengatur waktu dalam menghafal Al-Quran juga harus disiplin dan teratur menyeter hafalan setiap hari”.¹⁵⁶

d. Shalat Berjama’ah dalam Pembentukan Karakter Peserta didik

Pembinaannilai-nilai karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan memprogramkan shalat berjama’ah secara rutin. Pada prinsipnya shalat memberikan pengaruh kepada

¹⁵⁶ Hasanah Basyar, pembimbing ekstrakurikuler tahfiz, wawancara tanggal 21 Juni 2021, Pukul 11.00

perkembangan karakter peserta didik khususnya hubungan hamba dengan *khalik*, dan hubungan sesama manusia. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan memiliki manfaat terhadap kepribadian manusia itu sendiri, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.*¹⁵⁷

Disamping itu shalat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan berkomitmen untuk selalu melaksanakan shalat fardhu dan shalat dhuha secara berjama'ah setiap hari disekolah. Shalat fardhu berjama'ah dilakukan di aula Darul Hasan secara berjama'ah, dan shalat dhuha setiap hari rabu dilaksanakan di aula Darul Hasan dan dilanjutkan dzikir Al-Ma'tsurat bersama-sama, pada hari lain shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjama'ah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator ibadah bahwa “Shalat fardhu di sekolah kita dilaksanakan secara berjama'ah, meskipun dalam keadaan hujan tetap berjama'ah di kelas, sholat berjama'ah ini dilakukan tepat waktu, jika peserta didik terlambat dalam melaksanakan shalat akan ada siswa lain yang mencatat kesalahan terlambat shalat. Selain terlambat shalat, tidak shalat

¹⁵⁷Al-Quran, Hafalan Mudah Al-Hufaz, Cordoba, hlm. 409

rawatib, serta ribut pada pelaksanaan shalat berjama'ah juga akan dicatat dalam catatan buku dosa siswa".¹⁵⁸

Berdasarkan observasi, peneliti melihat para siswa mendatangi aula untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, kemudian salah satu siswa mengumandangkan adzan, tetapi saat adzan berkumandang masih ada para peserta didik yang belum berada pada di tempat sholat berjama'ah, namun pada saat iqomah berkumandang peserta didik berlari karena takut ketinggalan shalat berjama'ah, didalam pengamatan peneliti, guru juga ikut serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah, serta memantau peserta didik, dan shalat diimami oleh guru, kemudian dilanjutkan dzikir bersama dan doa yang dipimpin salah satu siswa SMP IT Darul Hasan.¹⁵⁹

Waktu shalat berjama'ah ini ditetapkan pihak sekolah dan diupayakan agar tidak bentrok dengan jam pelajaran di kelas. Jadwal shalat berjama'ah SMP IT Darul Hasan sebagai berikut:

Tabel VIII
Jadwal Shalat Berjama'ah SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan

Jam	Shalat Fardhu	Waktu
05.00-05.30	Shalat shubuh & tilawah	30 Menit
12.30-13.00	Shalat dzuhur & Ceramah singkat Guru	30 Menit
15. 50-16.10	Shalat Ashar	20 Menit
18.30.19.10	Shalat Magrib & Tilawah	40 Menit
19.45-20.00	Shalat Isya	15 Menit

¹⁵⁸Muhammad Baik, Guru dan Koordinator Ibadah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 20 Juli 2021, Pukul 13.30 Wib.

¹⁵⁹Observasi, tentang pelaksanaan shalat berjama'ah di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 23 Juni 2021, Pukul 13.30 WIB.

Shalat dhuha juga dilaksanakan secara berjama'ah dengan 2 teknis yaitu, dilaksanakan berjama'ah dengan seluruh peserta didik dan dilaksanakan perkelas di kelas masing-masing, pada hari rabu pukul 07.30 shalat dhuha dilaksanakan di aula sebanyak 4 rakaat, dan dilanjutkan dzikir Al-Ma'tsurat dan juga doa rabithah bersama. Pada hari lain dilaksanakan di kelas masing-masing secara berjama'ah yang di imami salah satu siswa di kelas tersebut, dilanjutkan dengan doa sholat dhuha bersama.¹⁶⁰

Kesesokan harinya juga peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pada pukul 07.30 peserta didik sudah ramai berada di kelas dan 07.40 siswa melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, dimami salah satu peserta didik di dalam kelas tersebut, pada saat observasi di kelas VIII e terlihat bahwa mereka melaksanakan shalat dhuha dengan sendirinya, tanpa diperintahkan, meskipun terlihat ada siswa yang terlambat saat mengikutinya. Setelah shalat dhuha peserta didik berdoa yaitu doa setelah shalat dhuha dengan irama yang serentak.¹⁶¹

Berdasarkan keterangan diatas bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah telah diatur dan termasuk dalam tata tertib sekolah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah sesuai jadwal yang telah ditentukan akan diberikan sanksi, dengan demikian dari pelaksanaan shalat berjama'ah

¹⁶⁰Muhammad baik, koordinator ibadah, wawancara pada tanggal 30 juni 2021.

¹⁶¹Observasi, tentang pelaksanaan shalat dhuha di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 24 Juni 2021, Pukul 07.30 WIB.

karakter peserta didik akan terbentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggungjawab. Tumbuhnya karakter tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan, dan pelaksanaannya dilakukan tanpa menunggu perintah dari para pendidik.

e. Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP IT Darul Hasan dilaksanakan rutin dan seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari sabtu pukul 08.10 hingga 09.50 wib. Ungkapan salah satu pembina pramuka bahwa” kegiatan pramuka kita laksanakan pukul 08.10 sampai 09.50, diikuti seluruh peserta didik, dengan rangkaian acara upacara pramuka, kemudian materi kpramukaan, dalam pramuka juga ada yang dinamakan pramuka inti, yang bertugas sebagai penanggungjawab kegiatan, yaitu petugas upacara, petugas keamanan. Pramuka inti ini memiliki kegiatan lapangan berupa, kemah, hiking, bakti sosial. Biasanya untuk siswa baru akan di adakan kegiatan PERSAMI sekaligus pelantikan kaku, yang menjadi penangngjawab kegitan ini adalah pembina pramuka”.¹⁶² Berikut tabel pembina Pramuka SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan:

¹⁶²Latifa Hannum Siregar, Pembina Pramuka SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 30 Juni 2021,

Tabel VIII
Pembina Pramuka SMP IT Darul Hasan
Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

NO	NAMA	JABATAN
1	Habib Malik Rangkuti, S.Pd	Pembina
2	Latifa Hannum Siregar, S.sos	Pembina
3	Arika Yanti Simamora, S.Pd	Pembina
4	Hafidz salim	Pratama Putra
5	Rifki sahareja	Wakil Pratama Putra
6	A'sa Affauza	Pratama Putri
7	Syifa Herlina	Wakil Pratama Putri
8	Zaskiaul Husna	Sekretasi

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat jelas bahwa kegiatan pramuka diikuti seluruh peserta didik di hari sabtu pukul 08.10-09.50 Wib dilaksanakan di lapangan SMP IT Darul Hasan, peneliti melihat sebelum acara pramuka peserta didik senam terlebih dahulu, yang menjadi petugas upacara adalah peserta didik, dan pembina upacara adalah salah satu pembina pramuka yaitu Bapak Habib Malik Rangkuti.¹⁶³

Kegiatan pramuka karakter disiplin dan bertanggungjawab tumbuh dalam diri peserta didik, hal ini dijelaskan pembina pramuka bahwa: ” dalam kepramukaan peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab, jalannya acara pramuka dibebankan kepada peserta didik agar mereka terlatih untuk bertanggung jawab, beberapa siswa juga diamanahkan sebagai petugas keamanan saat acar pramuka. Dalam

¹⁶³ Observasi, Ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 08.00 Wib.

kepramukaan juga harus disiplin, baik itu kehadiran dan disiplin dalam barisan.¹⁶⁴

Informasi tersebut juga dikuatkan pembina pramuka bahwa” melalui pramuka peserta didik lebih disiplin,dan bertanggungjawab melalui upacara yang dipercayakan kepada mereka.”¹⁶⁵

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa petugas pembawa bendera, pembawa acara, pembacaan pancasila, semua petugas dilaksanakan peserta didik, disana juga terlihat dibelakang barisan saat upacara terdapat beberapa orang yang mengawasi keamanan, agar peserta pramuka disiplin dalam menjalankan upacara.¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan

Dalam sistem pendidikan ada beberapa program yang menjadi kebijakan sekolah untuk menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler

¹⁶⁴ Habib Malik Rangkuti, Pembina Pramuka di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 26 Juni 2021, Pukul 11.30.Wib.

¹⁶⁵ Arika Yanti, Pembina Pramuka SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 30 Juni 2021, Pukul 09.30 Wib.

¹⁶⁶ Observasi Ekstrakurikuler Pramuka SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 10 Juni 2021, Pukul 09.30 Wib.

merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan berbagai kegiatan, berbagai ilmu, hingga terdapat berbagai karakter yang terbentuk. Karakter merupakan sifat kejiwaan seseorang yang melekat dalam diri dan diaplikasikan tanpa melalui pertimbangan, untuk membentuk karakter siswa tidak bisa hanya mentransfer ilmu saja ataupun hanya mengetahui dan memahami suatu ilmu, tetapi karakter pada taraf dimana perilaku seseorang menjadi jati diri pada dirinya, dalam hal ini salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk perilaku, moral, dan akhlakul karimah pada seseorang, sehingga nilai-nilai karakter terbentuk dalam diri peserta didik.

SMP IT Darul Hasan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa seperti yang tercantum pada visi misi sekolah yaitu “Mencetak generasi IAIN, berprestasi, berkarakter (*akhlakul karimah*), tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan, serta mampu hidup mandiri dan membuka lapangan pekerjaan, siap bersaing dengan masyarakat global atau internasional”.¹⁶⁷ Dalam hal ini jelas bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang baik, sesuai dengan 10 karakter siswa di SMP IT Darul Hasan yakni, Bersih akidah, Beribadah yang benar, Berakhlak mulia, Berbadan sehat, Berfikir intelektual, Kuat melawan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, Rapi dalam segala hal, Hidup mandiri,

¹⁶⁷Dokumen tentang Visi dan Misi SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan

Berguna bagi yang lain. Dari hal tersebut jelas bahwa sekolah IT Darul Hasan menjunjung tinggi *akhlakul karimah*.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar mata pelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dalam rangka untuk membentuk karakter peserta didik. Untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan tersebut terdapat faktor-faktor pendukung keberhasilan, yaitu:

1) Sistem Boarding School

Penerapan sistem *boarding school* di SMP IT Darul Hasan berperan penting dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, karena sistem *boarding school* ini memberikan banyak peluang bagi pendidik dan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan memudahkan pendidik dalam melakukan pengawasan pada peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina asrama SMP IT Darul Hasan bahwa: "Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter yaitu adanya siswa yang berasrama, karena siswa asrama berada dalam pengawasan selama 24 jam, seperti tahfidz anak asrama lebih banyak dari pada yang *full day*, disebabkan siswa asrama mendapatkan

waktu tambahan dalam menghafal Al-Quran dan diawasi oleh pembina asrama, dalam pembinaan karakter, peserta didik yang *boarding school* lebih unggul, karena pengawasan yang diberikan lebih ketat dan terarah.”¹⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa peserta didik asrama lebih terarah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pada shalat berjama’ah, MABIT, dan mentoring, karena peserta didik *boarding school* lebih dari segi pengawasan dalam implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam berjalannya pendidikan, seperti gedung sekolah, mushallah, aula, meja, kursi, alat-alat dan media pembelajaran dalam ekstrakurikuler. “Terkait faktor pendukung sarpras merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, seperti aula tempat kegiatan MABIT dilaksanakan, musholla tempat sholat berjama’ah dilaksanakan, lapangan tempat berkumpul yang dapat memuat banyak orang, sehingga kegiatan berjalan lancar”.¹⁶⁹

¹⁶⁸Fatma Muhrija, Guru Pembina Asrama Putri, *Wawancara*, tanggal 28 Juni 2021, Pukul 14.00 Wib.

¹⁶⁹Habib Malik, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2021 pukul 11.00

3) Kerja Sama dan Dukungan Yayasan serta Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kerja sama dan dukungan merupakan faktor terlaksananya suatu kegiatan karena jika tidak ada kebersamaan maka kegiatan tidak akan berjalan lancar, bahkan bisa batal. Dalam hal ini kerja sama guru memiliki peran penting dan juga dukungan yayasan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan bahwa: “Setiap menjalankan program asas kerja sama selalu diutamakan, karena kita sebagai manusia tidak mungkin mampu melaksanakan setiap program tersebut sendirian, berdasarkan pengalaman saya, saling membantu, rasa kekeluargaan saya rasakan pada saat melaksanakan kegiatan baik itu antar sesama guru, dan yayasan, malah sebelum dilaksanakannya kegiatan selalu kami mengadakan rapat. Kerjasama terjalin baik itu antara guru dan yayasan serta karyawan dalam mensukseskan program yang direncanakan.”¹⁷⁰

Informasi yang sama juga diperoleh dari hasil wawan dengan guru lain, bahwa: “Kerjasama dan dukungan yayasan

¹⁷⁰ Pariadi Marbun, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler SMP IT Darul Hasan, *Wawancara*, Tanggal 8 Juni 2021.

menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan, Di sekolah ini saya merasakan adanya kerjasama yang baik, sesama guru saling membantu, serta dukungan yayasan berupa motivasi dan material /bantuan dana dalam kelancaran kegiatan. Kerjasama antara guru itu seperti menyediakan konsumsi, dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan”.¹⁷¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan yayasan, guru dengan karyawan, dan juga antar orang tua, berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari rapat, mengikuti ibadah harian bersama peserta didik, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik itu kegiatan yang dilaksanakan guru dan juga yayasan, semuanya ikut bantu membantu dalam kesuksesan suatu kegiatan.

4) Keteladanan Guru dan Pembina Di Lingkungan Sekolah

Keteladanan guru merupakan salah satu faktor pendukung ataupun kunci keberhasilah dalam mencapai dan mengembangkan tujuan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru SMP IT Darul Hasan bahwa: “Keteladan guru adalah faktor pendukung berhasilnya suatu tujuan, guru merupakan contoh tauladan yang ditiru, dan

¹⁷¹ Evi khaairani, Guru SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 02 Juli 2021, Pukul 09.00 Wib

menjadi figur bagi peserta didik. Di sekolah ini, keteladanan guru menjadi salah satu sarana untuk memberikan contoh baik pada peserta didik, seperti pada pelaksanaan shalat berjama'ah, sebelum siswa diwajibkan untuk shalat berjama'ah, guru haruslah lebih taat dalam melaksanakan shalat terlebih dahulu, agar peserta didik dapat menjadikan guru itu sebagai contoh teladan baginya".¹⁷²

Informasi senada juga dari guru lain mengatakan bahwa "Guru di sekolah ini benar-benar harus mampu menjadi tauladan, baik itu dari segi disiplin kehadiran, disiplin shalat berjama'ah, dalam berpakaian, sebelum di terapkan bagi peserta didik, hal itu terlebih dahulu diterapkan kepada pendidik, sehingga para peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh para pendidik".¹⁷³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan terlihat bahwa para pendidik menjadi sosok yang dicontoh dan disegani, juga dihormati peserta didik, baik kepribadiannya, sikap religiusnya, disiplinnya cara berpakaian. Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan bahwa para pendidik rapi dalam berpakaian, selalu mengikuti shalat berjama'ah, baik itu

¹⁷²Latifa Hannum, Guru Pembina Pramuka SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 02 Juli 2021, Pukul 10.30 Wib

¹⁷³Muhammad Baik, Guru Serta Koordinator Ibadah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 02 Juli 2021, Pukul 10.30 Wib

yang fardhu maupun yang sunnah. Hal itu dapat membuktikan bahwa keteladanan guru SMP IT Darul Hasan menjadi hal penting dalam membentuk karakter peserta didik.

5) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua juga berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, jika orang tua dan pihak sekolah memiliki visi misi yang sama untuk mendidik siswa memiliki karakter yang baik, dan bekerja sama dengan baik maka berbagai kegiatan yang direncanakan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru menyatakan bahwa: “Orang tua juga sangat berperan dalam rangka mensukseskan setiap kegiatan ekstrakurikuler, contoh dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan yang diikuti oleh anaknya, seperti melengkapi perlengkapan yang dibutuhkan, memantau kegiatan anak ketika berada di rumah, mengantar anak saat kegiatan ekstrakurikuler, membantu anak untuk mencapai target tahfidznya, sehingga tujuan yang ditetapkan berhasil”.¹⁷⁴

Informasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik, mengatakan bahwa: “Kami selaku orang tua sangat mendukung setiap program

¹⁷⁴Habib malik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021

yang dibuat disekolah ini, baik itu pembiayaan maupun tanggung jawab yang diberikan guru kepada kami, dan kami merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dibuat. Kami ikut serta dalam memantau ibadah anak dirumah, dan mendengarkan hafalan tahfidz yang ditetapkan sekolah”.¹⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa orang tua juga ikut serta dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sehingga terlaksananya kegiatan dengan baik, dan tujuan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik terealisasikan dengan baik.

6) Antusias Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Ektrakurikuler

Antusias Peserta didik merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan berbagai kegiatan sekolah, karena mereka sendiri merupakan bagian dari program tersebut, maka antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh wawancara dengan kepala sekolah bahwa:“ Antusias siswa merupakan faktor yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan, karena

¹⁷⁵Masrahot, orang tua siswa SMP IT Darul Hasan kelas VII, *Wawancara*, Pada Tanggal 28 Juni 2021 Pukul 14.30 Wib.

kegiatan yang dilakukan adalah untuk membentuk karakter, peserta didik mengikuti kegiatan dengan semangat.”¹⁷⁶

Informasi tersebut dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa: “ berbagai macam program yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik karena antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan harian maupun kegiatan yang dilaksanakan dengan bermalam.”¹⁷⁷

Berdasarkan observasi di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi, hal ini terbukti dari banyaknya kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan melaksanakan rutinitas-rutinitas yang ada dalam kegiatan tersebut.

g. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

Dalam suatu kegiatan terdapat kekurangan kekurangan, dan dari kekurangan tersebut pasti ada faktor yang mempengaruhinya, maka faktor penghambat implementasi

¹⁷⁶Asma Edi Hasan, Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, Tanggal, 30 Juni 2021

¹⁷⁷Ainul Fitri Daulay, Guru SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 20 Juni 2021 pukul 12.00WIB

ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik kota Padangsidimpuan, sebagai berikut:

1) Kekurangan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang paling penting terhadap berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler, sarpras merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu pembelajaran, seperti masjid, kelas, lapangan, persediaan air. Kurangnya prasarana disekolah merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik.

Kekurang sarpras merupakan penyebab tidak terlaksananya kegiatan sesuai komitmen, disiplin, sehingga berdampak negatif pada peserta didik, seperti kurang disiplin, tanggung jawab dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa:“Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana, menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, apalagi keadaan kita saat ini masih proses pembangunan, seperti kadang tidak tersedia air menyulitkan peserta didik untuk berwudu, sehingga terlambat dalam melaksanakan shalat,

tidak adanya genset, terkadang mati lampu sehingga mikrofon tidak berfungsi, dan acara mengalami kendala”.

Informasi tersebut ditambah oleh salah satu guru SMP IT Darul Hasan bahwa:“faktor penghambat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler adalah ketersediaan sarana dan prasarana, seperti terkadang kekuarang air, kurangnya kamar mandi yang berfungsi, juga tidak tersedianya mesjid, sehingga terkadang jika mengadakan acara di aula peserta didik tidak dapat shalat berjama’ah bersama, dan dilaksanakan di kelas masing-masing.”¹⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan terlihat bahwa memang prasarana masih ada yang kurang sehingga menjadi faktor penghambat berlangsungnya kegiatan secara kondusif sesuai yang direncanakan, seperti banyaknya kamar mandi tetapi sebahagian tidak berfungsi, sehingga menyulitkan peserta didik untuk tepat waktu, dan mesjid tidak tersedia hanya mushalla yang tidak dapat menampung seluruh siswa SMP IT Darul Hasan, maka shalat berjama’ah dilaksanakan di aula, tetapi terkadang ada acara sehingga aula tidak dapat dipakai, seperti acara wisudawan,dan acara lain, peneliti melihat saat acara wisuda TK, siswa SMP shalat berjama’ah dikelas masing-masing.

¹⁷⁸ Evi khairani, Guru SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 02 Juli 2021, Pukul 09.00 Wib.

Sama halnya juga dijelaskan koordinator ibadah SMP IT Darul Hasan bahwa” terkadang aula tempat kita shalat masih kotor, maka harus dibersihkan dulu, sehingga pelaksanaan menjadi lebih lama, dan kadang juga aula dijadikan tempat Wisudahan, dan acara-acara ramai, sehingga shalat berjama’ah dilaksanakan di kelas masing-masing.¹⁷⁹

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa tempat shalat peserta didik SMP IT Darul Hasan dilaksanakan diaula, terdapat mushalla tetapi terlalu kecil untuk memuat seluruh peserta didik SMP, namun terdapat kendala saat pelaksanaan shalat berjama’ah, peneliti melihat saat shalat djuhur keadaan aula masih kotor, sehingga pengerjaan shalat djuhur terkendala, karena dibersihkan terlebih dahulu.¹⁸⁰

2) Kurangnya Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua merupakan faktor pendukung agar suatu pendidikan dapat berhasil dengan sempurna, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anaknya, dan juga peserta didik di luar sekolah adalah tanggung jawab dan dibawah kontrol orang tua, namun beberapa orang tua tidak melihat sisi pendidikan pada anaknya ketika dirumah, dan kurang dalam partisipasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan satuan pendidikan.

Hal ini di jelaskan oleh kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa:

¹⁷⁹ Muhammad Baik, Koordinator Ibadah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, tanggal 28 Juni 2021

¹⁸⁰ Observasi di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, Tanggal 23 Juni 2021

“Kegiatan sudah kita atur dengan sedemikian rupa, berdasarkan jadwal dan aturan yang kita tetapkan, namun sebahagian orang tua memang ada yang dukungannya sangat rendah, dimana tidak mau tau tentang kegiatan anak, dan tidak memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan yang kita buat, buktinya saat evaluasi MABIT ada siswa yang tidak ikut hadir alasannya tidak dimasakkan bontotlah, tidak ada yang ngantar lah, dan saat kita panggil orang tuanya susah sekali menghadiri undangan, jadi dukungan orang tua itu sangat penting agar acara ataupun kegiatan yang kita buat terealisasi dengan sempurna.”¹⁸¹

Informasi ini juga di sampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler bahwa: “Salah satu faktor penghambat acara kita kurangnya dukungan sebagian orang tua, disini kita didik, namun di luar tidak diperhatikan oleh orang tua, disekolah kita wajibkan namun di rumah mereka terbiasa meninggalkan shalat, jika dipertanyakan mereka akan menjawab, tidak dibangunilah, lupalah, dan disini peran orang tuasangat penting agar karakter peserta didik benar-benar menjadi akhlak yang baik bagi dirinya, contohnya juga saat kegiatan kita buat disekolah jamhadir peserta didik jam empat sore namun diantar pada jam pukul 05.30, hal ini dapat menyebabkan peserta didik kita tidak disiplin.”¹⁸²

¹⁸¹ Habib Malik Rangkuti, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padang Sdimpuan, Tanggal 26 Juni 2021

¹⁸² Fatma Mukhrifa, Guru Pembina Kegiatan Ektrakurikuler SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa faktor penghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya dukungan orang tua. Hal tersebut juga dapat peneliti buktikan saat pelaksanaan shalat dhuha, orang tua mengantar anaknya pukul 07.40, sementara peserta didik lain sudah berada di aula untuk melaksanakan shalat dhuha, peserta didik yang terlambat hadir ke sekolah akhirnya berwudu dulu dan terlambat mengikuti shalat berjama'ah tersebut.¹⁸³, dan pada pelaksanaan MABIT juga ada bebrapa siswa yang hadir setelah berlangsungnya acara pembukaan.

3) Motivasi Siswa yang Rendah

SMP IT Darul Hasan memiliki peserta didik 333 kelas VII dan kelas VIII, maka beragam pula karakter, sikap yang dimiliki setiap orang, kurangnya motivasi peserta didik menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa: “Salah satu hambatan dari terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan adalah terdapat pada siswanya, yaitu ada beberapa siswa yang motivasi dirinya sangat rendah yaitu tidak serius saat melaksanakan kegiatan. Indikasinya adalah siswa tidur saat pelaksanaan kegiatan, berbicara, sehingga ilmu yang didapat tidak banyak, dan sikap tidak terealisasi dengan baik, terdapat pula

¹⁸³ Observasi, di SMP IT Darul Hasan Tanggal 23 Juni 2021 Pukul 07.30 Wib

siswa yang kurang disiplin, yaitu terlambat hadir saat melaksanakan kegiatan, malahan beberapa tidak hadir dalam pelaksanaan kegiatan yang kita buat.”¹⁸⁴

Hal senada juga disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler “Peserta didik memang banyak yang antusias yang bermotivasi tinggi, tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat jalannya kegiatan yang kita buat dan tidak terealisasinya nilai yang kita harapkan dimana peserta didik tidak serius dan tidak mau tau, yang penting menghadiri, ada juga siswa yang memang IQ nya rendah sehingga lamban dalam memahami suatu pengetahuan, ada juga yang tidak hadir saat dilaksanakannya kegiatan”.¹⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa saat pelaksanaan MABIT, dua orang dari kelas VIII tidak hadir saat kegiatan MABIT, terdapat pula siswa yang bermain-main saat kegiatan dimulai, saat pelaksanaan muhasabah peneliti melihat ada peserta didik tertidur, dan ada juga yang cerita saat pameri menyampaikan materi, meskipun selalu diingatkan guru .

¹⁸⁴Habib malik Rangkuti, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021

¹⁸⁵Fatma mukhrija, Guru Pembina Kegiatan Ektrakurikuler SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 28 Juni 2021

3. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumen, peneliti menemukan lima jenis ekstrakurikuler wajib di SMP IT Darul Hasan yaitu Pramuka, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), MAI (Mentoring Agama Islam), Tahfidz Al-Quran dan shalat berjama'ah dengan menerapkan Metode keteladanan (*Uswah Hasnah*), Metode Pembiasaan (*Ta'widiah*), Metode *Mauidzah* dan Nasehat, Metode *Tsawab* Hadiah dan *Iqab* (Hukuman). Peneliti dapat menganalisis bahwa implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan kajian teori, bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik, berdasarkan indikator karakter yang terbentuk, yaitu karakter religius, disiplin, bertanggungjawab, berilmu, mandiri, sehat. Implementasi ekstrakurikuler dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan 10 karakter peserta didik SMP IT Darul Hasan yaitu beribadah yang benar, bersih akidah, berakhlak mulia, beribadah yang benar, kuat melawan hawa nafsu, rapi dalam segala hal, berbadan sehat, berfikir intelektual, hidup mandiri, dan berguna bagi yang lain.

Pembentukan karakter peserta didik suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam terpadu, pembentukan karakter ini diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup

dalam kegiatan pramuka, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), MAI (Mentoring Agama Islam, Tahfidz Al-Quran dan shalat berjama'ah. Namun tidak dapat dipungkiri dalam implementasinya terdapat faktor pendukung yaitu sistem *boarding school* , sarana dan prasarana, kerjasama dan dukungan sekolah, keteladanan guru dan pembina, dukungan orang tua dan antusias peserta didik. dan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan maka dapat disimpulkan:

1. Karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan telah terbentuk dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pendirian sekolah yang mempunyai visi misi untuk membentuk karakter peserta didik, dan 10 karakter siswa SMP IT Darul Hasan.
2. Implementasi ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidimpuan memiliki hasil yang positif yaitu terdapat nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk diikuti seluruh peserta didik yaitu ekstrakurikuler MABIT, MAI, tahfidz Al-Quran, shalat berjama'ah dan pramuka, dapat membentuk karakter religius, disiplin, bertanggungjawab, berilmu, mandiri, sehat. implementasi kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk 10 karakter peserta didik SMP IT Darul Hasan yaitu bersih akidah, berakhlak mulia, beribadah yang benar, rapi dalam segala hal, berbadan sehat, berfikir intelektual, kuat melawan hawa nafsu, hidup mandiri, dan berguna bagi yang lain. Pada



implementasinya menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode



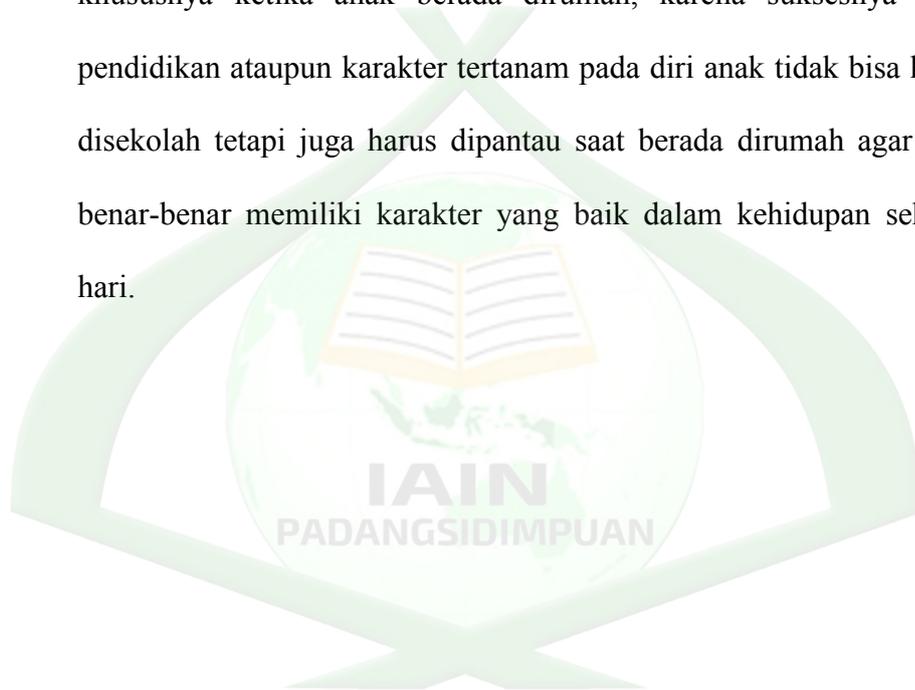
pemberian nasehat, dan metode pemberian hadiah dan hukuman. Faktor pendukung sistem *boarding school*, sarana dan prasarana, kerjasama dan dukungan sekolah, keteladanan guru dan pembina, dukungan orang tua dan antusias peserta didik. dan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya dukungan orang tua, dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

1. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP IT Darul Hasan kota Padangsidempuan dalam rangka pembentukan karakter siswa lebih ditingkatkan lagi, dan sarana prasarana dapat dilengkapi agar peserta didik dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan pembentukan karakter siswa SMP IT Darul Hasan dapat terentuk.
2. Kepada guru pembimbing ekstrakurikuler SMP IT Darul Hasan kota Padangsidempuan lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam menerapkan metode pembentukan karakter, misalnya menerapkan metode kisah, metode *Amsal*, Metode Motivasi dan Intimidasi (*Targhib dan Tarhib*) dan Metode Persuasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, agar kegiatan yang dilakukan mengandung banyak manfaat dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang permanen pada jiwa peserta didik.
3. Bagi peserta didik agar meningkatkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan, memiliki semangat dalam menuntut ilmu, sehingga dapat

tergambar karakter yang berakhlakul karimah, yaitu memiliki sikap religius disiplin dan tanggung jawab, banyak pangajaran yang dapat diambil dalam kegiatan ekstrakurikuler baik untuk masa sekarang esok dan bahkan sampai suatu hari nanti.

4. Kepada orang tua agar selalu mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dan ikut serta dalam mendidik anak khususnya ketika anak berada di rumah, karena suksesnya suatu pendidikan ataupun karakter tertanam pada diri anak tidak bisa hanya di sekolah tetapi juga harus dipantau saat berada di rumah agar anak benar-benar memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.







DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustika Abidin, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*” Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018.
- Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdullah Salim, *Akhlaq Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat)*, Jakarta: Media Dakwah, 1989.
- Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Ali Abdul dan Halim Mahmud, "*Akhlaq Mulia*", Jakarta : Gema Insani Pres, 2004.
- Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*, (UNJ press: Jakarta, 2020.
- Bahrudin, *Akhlaq Tasawuf*, Pegantungan Serang: IAIB PRESS, 2015.
- Bambang Sugiyanto dan Muhtar Sofwan Hidayat, "*Internalisasi Pandangan Ki Hadjar Dewantara pada Pembelajaran IPA SD/MI dalam Kurikulum 2013*", Italie: 2018.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Budi Santoso, *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler "Hisbul Wathan"* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2014.
- Depertemen , *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998.
- Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islami, 1987.



- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* Jakarta: Bumi Aksara 2015.
- Haidar Putra Daulay dan Masgaya Pasa, *Pendidikan Karakter* Medan: Manhaji Medan, 2016.
- Hamidah, Implementasi Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah, *Jurnal IAIN Padangsidimpuan*, Vol. 04 No. 2, Desember 2020.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 1996.
- Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa SMP Islam Terpadu Bunayya Bina Ul-Ummah Padangsidimpuan*, *Jurnal Forum Paedagogik*: Vol. 11, No. 2, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- M. Sodik, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta : Bonafida Cipta Pratama, 1991.
- Memasuki Millenium III*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007.
- Moh. Uzar Usman dan Lilis Setyowati *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Posdakarya, 1993.
- Muhammad Darwis Dasopang, Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* Vol. 03 No. 1 Juni 2017
- Muhammad Ibnu Hambal Abu Abdillah Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal, Juz 2*, Kairo Muassah Qutubah, tt.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya, 1990.
- Nur A. Fadhil Lubis, *Rekonstruksi Pendidikan Tinggi Islam*, Medan: Citapustakan Media ,2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012.
- Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Cita Pustaka Media Perintis: Medan, 2009.
- Said Hamid Hasan, Dkk. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Bangsa*, Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Samsul Nizar Dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* Jakarta: Kalam Mulia, 2011.



- Sudarwan dan Danim *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sujeti, *Tafsir Tarbawi*, Nurjati Press: Cirebon, 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*
- Syafnan Lubis¹ dan Eni Sumanti Nasution dan Hilda Khairani Nasution, *Pengaruh*
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Tuhana Taufiq Anrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Nasional .
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publisling, 2017.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam penelitian “implementasi ekstra kurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan” adalah sebagai berikut:

1. Keadaan peserta didik di lokasi



2. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler
3. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler
4. Keadaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
5. Keadaan guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler
6. Metode guru pembimbing ekstrakurikuler





Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan?
2. Apa saja nilai-nilai karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
3. Bagaimanakan pendidikankarakter berbasis ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
4. Karakter apasaja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
5. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
6. Apasaja sarana prasarana yang ada mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
7. Bagaimana dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter pesertadidik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
8. Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter pesertadidik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
9. Apasaja faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter pesertadidik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?



B. Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan

1. Bagaiman karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
3. Apa saja nilai-nilai karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
4. Bagaimanakan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler?
5. Karakter apasaja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
6. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
7. Apasaja sarana prasarana yang ada mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
8. Bagaimana dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
9. Bagaiman penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
10. Bagaimana aplikasi pelaksanaan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum SMP IT Darul Hasan khususnya pelaksanaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Apasaja faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?
12. Apasaja faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan?



C. Wawancara dengan Waka Bagian Kesiswaan SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan

1. Bagaimana karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
3. Apa saja nilai-nilai karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
4. Bagaimanakan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler?
5. Karakter apasaja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
7. Apasaja sarana prasarana yang ada mendukung kegiatan ekstrakurikuler?
8. Bagaimana dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa?
9. Bagaimana penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
10. Apakah ada peraturan khusus dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
11. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
12. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?
13. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?



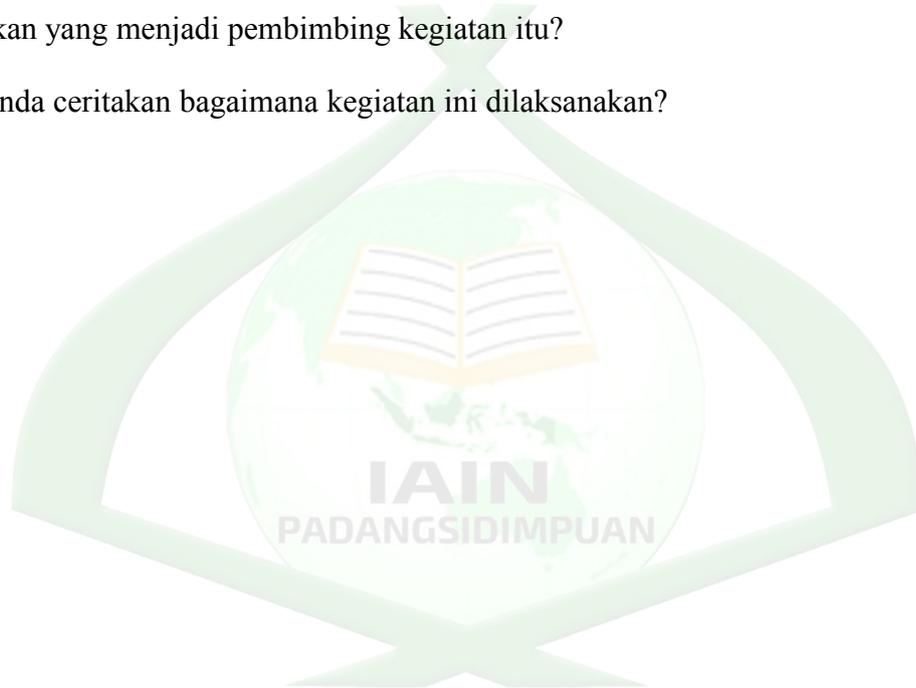
D. Wawancara dengan Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler

1. Bagaimana karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
2. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
3. Apa saja nilai-nilai karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
4. Bagaimanakan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler?
5. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter?
6. Karakter apasaja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apasaja sarana prasarana yang ada mendukung kegiatan ekstrakurikuler?
8. Bagaimana dukungan guru dan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa?
9. Bagaimana penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
10. Bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa?
11. Apakah ada peraturan khusus pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
12. Apakah diterapkan pemberian hukuman/ hadiah pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
13. Apakah dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang program pembentukan karakter siswa SMP IT Darul Hasan?
14. Apakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?
15. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa?
16. Sesuai proses yang berlanjut dengan kegiatan ekstrakurikuler, adakah perubahan karakter dan apasajakah karakter setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?



E. Instrumen Wawancara dengan Siswa

1. Apasaja kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Darul Hasan?
2. Apakah anda mengikutinya?
3. Dimana kegiatan ini dilaksanakan?
4. Apa manfaat kegiatan ini dilaksanakan?
5. Apakah kegiatan ini memberi pengaruh kepada anda?
6. Apa pengaruh yang anda rasakan dari kegiatan itu?
7. Apakah anda diberi nasehat-nasehat saat melaksanakan kegiatan?
8. Siapakan yang menjadi pembimbing kegiatan itu?
9. Bisa anda ceritakan bagaimana kegiatan ini dilaksanakan?





Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 204 /In.14/AL/TL.00/06/2021

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

dengan pembimbing:

- I. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Erawadi, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021

Direktur,

Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002 AF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 2.05 /In.14/AL/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Tesis

29 Juni 2021

Yth. 1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Erawadi, M.Ag.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Dengan Hormat; Kami do'akan Bapak dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk masing-masing menjadi pembimbing penulisan tesis atas nama:

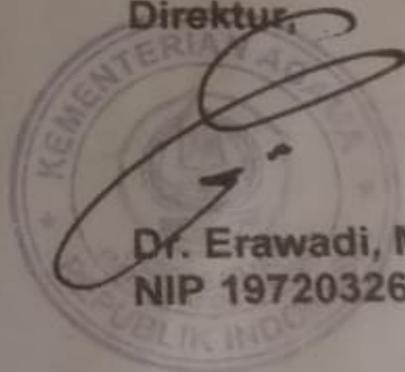
Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kotabaru Padangsidimpuan.

dengan bidang bimbingan sebagai berikut:

- I. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. (Isi)
- II. Dr. Erawadi, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Direktur,



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 0000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 206 /In.14/AL/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

29 Juni 2021

Yth. Kepala SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan

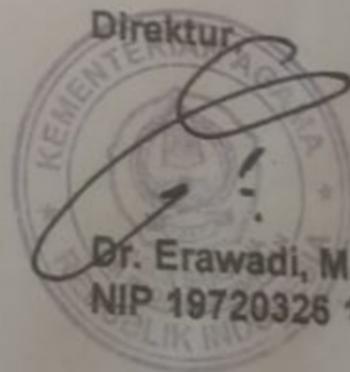
Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pembentukan
Karakter Peserta Didik di SMP IT Darul Hasan Kota
Padangsidimpuan.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu
kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720325 199803 1 002 AF



YAYASAN DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SMP ISLAM TERPADU DARUL HASAN

Jl. Ompu Huta Tunjul Kelurahan Huta Sibarua Kecamatan Padangsidimpuan Sumatera Utara e-mail: smpidarulhasanpadangsidimpuan@gmail.com HP 08225222222
Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara

SURAT KETERANGAN
Nomor. 691/SMPIT-DH/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan:

Nama : Asma Edi Hasan, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Darul Hasan Padangsidimpuan
Alamat : Jl. Ompu Huta Tunjul, Kel. Huta Sibarua, Kec. P. Sidimpuan Huta Sibarua

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 1723100217
Judul : Implementasi Ekstraksi dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidimpuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Darul Hasan Kota Padangsidimpuan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021

Kepala Sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Lengsi Herianti Daulay
NIM : 17.23100217
Tempat/ Tgl.Lahir : Bargottopong Julu, 21 Mei 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
No. Telp : 0822-7335-9504
Anak-ke : 1 dari 4 Bersaudara
Nama Ayah : Karya Daulay
Nama Ibu : Tisam Siregar
Alamat Rumah : Jl. Jenderal Sudirman, Kelurahan Timbangan Gg. Masjid
KotaPadangsidimpuan

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 105400 Bargottopong Tahun 2001-2007
2. MTs. Darul Ulum Sipaho Tahun 2007-2010
3. MAs Darul Ulum Sipaho Tahun 2010-2013
4. Strata 1 (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) UIN SU Tahun 2013-2017
5. S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017-2021

PENGALAMAN KERJA

1. Tahun 2017-2019 Mengajardi PondokPesantren Modern Al-HasyimiyahDarulUlum
2. 2019-2021 Mengajar di SMP IT DarulHasan Kota Padangsidimpuan